

AKTIFITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI PALEMBANG
Investigasi Terhadap Program *Khuruj Jamaah Tabligh* Di Masjid Al-Burhan
Palembang



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Oleh

NOVITA SARI. F
NIM: 11530013

JURUSAN JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

2015

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Novita Sari.F NIM : 11 53 00 13 yang berjudul : **“AKTIFITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI PALEMBANG (Investigasi Jamaah Tabligh Meninggalkan Anak Istri Tanpa Tanggung Jawab dan tidak Menafkahi Keluarga)”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Demikian terima kasih.

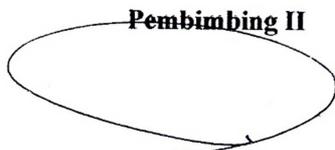
Wassalamualaikum Wr.Wb

Palembang, 06 Oktober 2015

Pembimbing I


Achmad Syarifudin. M.A
NIP: 19731110200003 1 003

Pembimbing II


Chandra Darmawan. M.Hum
NIP : 19730607 199803 1 004

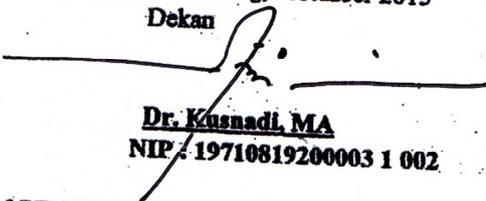
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Novita Sari. F
 NIM : 11 53 00 13
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Jurnalistik
 Judul Skripsi : Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang (Investigasi terhadap program *Khuruj Jamaah Tabligh* di Masjid Al-Burhan Palembang). Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada :
 Hari/tanggal : Jum'at / 11 Desember 2015
 Tempat : Ruang Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh program Strata Satu (S1) pada Jurusan Jurnalistik.

Palembang, Desember 2015

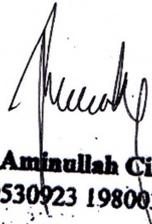
Dekan


Dr. Kusnadi, MA

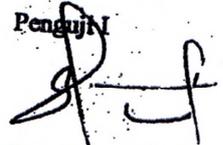
NIP : 19710819200003 1 002

TIM PENGUJI

Ketua


Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M. Pd. I.
 NIP : 19530923 198003 1 002

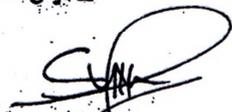
Penguji I


Dra. Nuraida, M. Ag.
 NIP : 19670413 199503 2 001

Sekretaris


Candra Darmawan, M. Hum.
 NIP : 19730607 199803 1 004

Penguji II


Sumaiya Daku, M. Si.
 NIP : 19820116 200912 2 002

Motto dan persembahan :

“ dan sebesar apapun cobaan yang kau hadapi, sebesar itu pula hasil yang akan kau dapatkan, asalkan tetap berusaha dan berdo'a, karena impian tidak akan datang dengan sendirinya, tanpa adanya usaha untuk mewujudkannya. ”

Kupersembahkan karya kecil ini untuk :

1. Ayahanda dan ibunda tersayang, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, yang selalu memanjatkan do'a untuk putrinya tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya, dan itu takkan pernah terbalaskan.
2. Suamiku, fandi agha kusuma, yang selalu setia menemani dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini,.
3. Malaikat kecilku, safira azzahra, tingkah lucumu yang membuat umi bertahan dan semangat sampai saat ini..

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Sari. F
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 05 Januari 1993
NIM : 1153 0013
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang
(Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligi
Di Masjid Al- Burhan Palembang).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 25 November 2015

Yang Membuat Pernyataan

Novita Sari. F

NIM: 1153 0013

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa disampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat dan pengikutnya, yang telah memperjuangkan manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan skripsi ini telah banyak melibatkan banyak pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Kusnadi, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, karena dengan izin dan persetujuan beliau proses skripsi ini dapat diselesaikan
2. Bapak Achmad Syarifudin. M.A, selaku pembimbing pertama, dan bapak Candra Darmawan, M.Hum, selaku pembimbing kedua, yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Suryati, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan pada masa perkuliahan
4. Ibu Sumaina Duku, M.Si selaku ketua Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan masukannya.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta staf yang telah berperan dalam kelancaran proses perkuliahan.
6. Para Ustad dan aktivis *Jamaah Tabligh* yang sangat berperan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku, ibunda Yenni dan ayahanda Ahmad Effendi, yang telah banyak berkorban secara moril, dan materi untuk memperjuangkan studi ini, dan berkat do'a kalian, penulis bisa bertahan sampai saat ini, dan menyelesaikan studi ini.
8. Kedua mertua yang aku sayangi, Ir. Darman, AMS dan Yuningsih, yang telah banyak memberikan motivasi, moril, dan materil yang hanya Allah saja yang bisa membalas kebaikan mereka
9. Suami dan anakku tercinta, Fandi Agha Kusuma dan Safira Azzahra, kalian penyemangatku.
10. Adik-adikku, Ayu Ningsih, Yeviana dan M. Putra.
11. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Jurnalistik 2011.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala kepada semua yang telah banyak membantu. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Novita Sari.f

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Metodologi Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	9
G. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah dan Tanggung Jawab Terhadap Dakwah	14
B. Kajian Dakwah Pada Jamaah Tabligh	20

C. Konsep Tanggung Jawab Terhadap Keluarga	24
D. Peranan Jurnalisme Investigasi Dalam Penelitian	30

BAB III GAMBARAN UMUM JAMA'AH TABLIGH DI PALEMBANG

A. Biografi Pendiri Jama'ah Tabligh	37
B. Sejarah Masuknya Jama'ah Tabligh di Palembang	44
C. Ciri Khas Jama'ah Tabligh di Masjid Al-Burhan.....	47
D. Struktur Penanggung Jawab Jama'ah Tabligh di Kotamadya Palembang.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Aktifitas Dakwah Jama'ah Tabligh di Palembang	54
B. Prinsip dan Tujuan Jama'ah Tabligh	58
C. Proses Sebelum Khuruj	63
D. Alasan Anggota Jama'ah Tabligh Meninggalkan Anak Dan Istrinya untuk Khuruj Fisabilillah	67
E. Manfaat Setelah Khuruj	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang (Investigasi Terhadap Program Khuruj Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Burhan Palembang)*, rumusan masalah yang diangkat adalah mengapa mereka mau meninggalkan anak istri dengan waktu yang cukup lama untuk *khuruj*, bagaimana proses, apa saja yang harus dipenuhi ketika hendak *khuruj* *fisabilillah* dan apa saja manfaat yang mereka dapatkan setelah *khuruj*. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer adalah sumber data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dengan *karkun* (aktivis dan para ustad) *Jamaah Tabligh* serta bahan-bahan yang berbentuk dokumen yaitu arsip di Masjid Al-Burhan Palembang. Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer yaitu data-data yang dikumpulkan dari literatur yang ada hubungannya dengan penelitian.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pencarian datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi penelitian seperti aktifitas dakwah *jamaah tabligh*, Metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan perkembangan mengenai isu di masyarakat mengenai *jamaah tabligh* meninggalkan anak istri tanpa tanggung jawab dan tidak memenuhi nafkahnya sebagai suami, dan mewawancarai langsung tokoh agama dan para anggota *jamaah tabligh* yang bersangkutan, sedangkan metode dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengurusan *jamaah tabligh*, sejarah masuknya *jamaah tabligh* di Palembang, siapa pencetus pertama yang membentuk *jamaah tabligh*

Hasil penelitian ini adalah pertama bahwa *jamaah tabligh* adalah jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah meningkatkan iman dan *amal shalih*, dengan cara mengajak dan menyampaikan ajaran agama yang sesungguhnya seperti yang diajarkan Rasulullah Saw. Kedua adalah aktifitas dakwah *jamaah tabligh* terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan malam selasa yang membahas laporan masing-masing halaqoh, yaitu membahas perkembangan *halaqoh* masing-masing, seperti menghidupkan *amalan maqomi* masjid, yaitu *dzikir* dan ibadah, dan kedua adalah kegiatan malam Jum'at yang membahas tentang siapa saja yang akan keluar *khuruj*, dengan memenuhi beberapa syarat yaitu mengikuti musyawarah dipusat dakwah dan melalui proses *tafaqud*, yaitu *amwal* dan *ahwal*, *amwal* yaitu membahas mengenai biaya yang akan dibawa dan yang akan ditinggalkan untuk anak dan istri yang ditinggalkan, sedangkan *ahwal* membahas mengenai pekerjaan *jamaah tabligh*, apabila mereka memiliki pekerjaan yang terikat dengan suatu instansi, maka ada keringanan untuk mengerjakan *khuruj*. Ketiga manfaat yang didapatkan *jamaah tabligh* salah satunya ialah mereka mendapatkan pengalaman iman, yang dahulu berat untuk melakukan ibadah sekarang lebih semangat untuk beribadah dan hal yang berkaitan dengan iman dan amal shalih lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam disebarkan ke berbagai penjuru dunia dan diperuntukkan bagi semua manusia tanpa memandang suku bangsa, tingkat ekonomi, warna kulit, batasan usia dan sebagainya, bahkan Islam berfungsi sebagai rahmat sekalian alam. Maka sesuai dengan fungsinya, agama Islam diturunkan oleh Allah SWT mengandung nilai kesempurnaan yang tinggi, meliputi segi-segi keduniawian dan keakhiratan.

Islam adalah agama dakwah, baik itu dalam bentuk teori maupun dalam prakteknya, dan Nabi Muhammad SAW, sendiri yang menjadi pemimpin dalam pelopor dakwah Islam. Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhannya. umat Islam adalah pendukung amanah, untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai ummat kepada ummat-ummat yang lain, ataupun selaku perseorangan di tempat manapun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing¹

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah adalah *Ahsanu*

¹ Mohammad Natsir, *Fiq'hud Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah , 2003), h. 109.

Qaula, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor, terlebih oleh era globalisasi sekarang, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.²

Salah satu lembaga yang mengelola dakwah di masjid Al-Burhan Palembang adalah *jamaah tabligh*. *Jamaah tabligh* adalah salah satu jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah meningkatkan *iman* dan *amal shaleh*, yaitu dengan cara bergerak dan mengajak serta menyampaikan kepada manusia mengenai Islam yang sempurna seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.³

Salah satu kegiatan dari *jamaah tabligh* ini adalah *khuruj fisabilillah* atau keluar dijalan Allah SWT, secara ringkas *khurujnya jamaah tabligh* adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dari pekerjaan, keluarga, dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan *iman* dan *amal shaleh* semata-mata karena Allah SWT.⁴ Allah SWT berfirman :

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 4-5.

³ Abu Muhammad bin Ahmad Abduh.. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, (Bandung : Khoiril Ummat, 2008.). h. 9.

⁴ Abu Muhammad bin Ahmad Abduh.. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3*, (Bandung : Khoiril Ummat, 2008.). h. 147-148.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذَلُّكُمْ عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنَجِّيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾ تُوْمِنُونَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ؕ وَتُجَاهِدُونَ

فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ

جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّتٍ عَدْنٍ ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.(As-Saff 10-12).⁵

Khuruj hanyalah sepersepuluh dari kegiatan lainnya. Tiga hari dari tiga puluh hari, empat puluh hari dari satu tahun, dan empat bulan dari seumur hidup. Sedangkan yang sembilan puluh persennya adalah program *maqomi*, yaitu program untuk menghidupkan suasana agama di dalam rumah dan di kampungnya sendiri. Itulah inti dari kegiatan *Tabligh*. *Khuruj* hanyalah program latihan untuk melatih pengorbanan seseorang di jalan Allah SWT. Dan prakteknya, senantiasa untuk diamalkan di manapun berada.⁶

⁵ Departemen Agama . *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* . (Bandung : Jabal Raudatul Jannah 2009). h. 556.

⁶ Abu Muhammad, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3, Op.Cit*, h. 147

Sebenarnya terdapat banyak alasan dan *faedah*, mengapa perlu meluangkan waktu untuk keluar di jalan Allah. Walaupun dengan kadar sepersepuluh dari kehidupan. Salah satu alasan mengapa perlu *khuruj* adalah untuk kepentingan dakwah dan *Amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* sangatlah mulia, sedangkan *khuruj* adalah program belajar untuk menghidupkan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai kerja utama bagi umat Muhammad SAW. Dalam hal ini akan membahas mengenai *jamaah tabligh* dalam berdakwah dan apa saja proses yang harus penuhi ketika meninggalkan anak dan istri dan apa saja yang mereka dapatkan setelah *khuruj fisabilillah*.

Bertitik tolak realitas di atas, maka diyakini perlunya untuk mengadakan suatu penelitian tentang dakwah *Jamaah Tabligh* di Masjid Jami' Al-Burhan, dengan pertimbangan kenyataan diatas maka penelitian ini diberi judul “**Aktifitas Dakwah *Jamaah Tabligh* di Palembang**” (**Investigasi Terhadap Program *Khuruj Jamaah Tabligh* Di Masjid Al-Burhan Palembang**)

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Mengapa anggota *jamaah tabligh* mau meninggalkan anak dan istri untuk *khuruj* dalam waktu yang cukup lama.
2. Proses apa saja yang harus anggota *jamaah tabligh* penuhi, ketika hendak meninggalkan keluarga untuk *khuruj fisabilillah*.

3. Apa saja faedah yang didapat oleh anggota *jamaah tabligh* setelah melakukan *khuruj fisabilillah*.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui aktifitas dakwah *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan Palembang
- b. Untuk mengetahui proses apa saja yang harus dipenuhi anggota *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan Palembang sebelum melakukan *khuruj* dan meninggalkan anak dan istrinya.
- c. Untuk mengetahui apa manfaat yang di dapatkan anggota *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan setelah melakukan *khuruj fisabilillah*

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai penyemangat, penambah wawasan dan pemahaman bagi para Dai, untuk lebih meningkatkan keaktifannya dalam menyebarkan ajaran Islam dan lebih berkominten untuk menjalankan perintah Allah SWT, menjauhi larangannya dan dalam mengamalkan sunah Nabi Muhammad SAW.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan serta pihak lain yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah, sehingga pada akhirnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan dakwah.

D. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah *jamaah tabligh* masjid Al-Burhan Palembang yang jumlah keseluruhannya adalah 10.000 orang. Seluruh anggota populasi tersebut tidak dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu tenaga dan biaya.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif yaitu meliputi antara lain informasi tentang aktifitas dakwah *jamaah tabligh*.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu primer dan sekunder:

- a. Data primer ini di dapat dari *jamaah tabligh*, penasehat *jamaah tabligh*, pengurus, dan para pekerja dakwah yang berkecimpung dalam usaha dakwah di markas *jamaah tabligh*, yaitu masjid Al-Burhan Palembang.
- b. Data sekunder adalah data yang pokok yang bersumber dari Al-Qur'anul karim dan hadist, banyak menunjang dari penelitian ini, seperti buku-buku pedoman *jamaah tabligh* dan bahan penting yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ketempat lokasi penelitian, seperti aktifitas *jamaah tabligh*, proses sebelum melakukan *khuruj* dan kegiatan yang dilakukan di masjid Al-Burhan Palembang.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa saja proses yang anggota *jamaah tabligh* penuhi ketika meninggalkan anak istri demi *khuruj fisabilillah*, dan apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan *khuruj fisabilillah*

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengurusan *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan Palembang, sejarah masuknya *jamaah tabligh* di Palembang, siapa pencetus pertama yang membentuk *jamaah tabligh*

5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan di analisis, data yang telah terkumpulkan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan, kemudian merangkainya dengan teori yang telah ada sehingga dapat diambil kesimpulan.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat juga penelitian yang hampir senada dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu :

Penelitian Azhari, (September, 2009) dengan judul STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH (Studi pada *Jamaah Tabligh* di Masjid Al-Burhan, Jl. Basuki Rahmad Palembang). Hasil penelitian ini bahwa: penulis lebih mengkhususkan penelitiannya pada strategi dakwah *jamaah tabligh*, program kerja *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan dan respon masyarakat terhadap keberadaan *jamaah tabligh*.

Penelitian Nasution, (Oktober 2004) dengan judul AKTIVITAS DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI PALEMBANG. Hasil penelitian ini bahwa: penulis mengkhususkan penelitiannya pada aktivitas dakwah *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan dan tujuan dari *khuruj fisabilillah* dan pengaruh *jamaah tabligh*, dan kegiatan yang di lakukan *jamaah tabligh* dalam satu minggu.

Dari penelitian dan karangan tersebut di atas, tampak berbeda dengan penelitian yang akan penulis kaji. Dalam penelitian ini, penulis tertarik dan merasa terpanggil untuk mengkhususkan penelitian ini pada aktifitas dakwah *jamaah tabligh* di Palembang, dengan memasukkan unsur-unsur jurnalistime investigasi dan komunikasi di dalamnya, dan apa saja manfaat yang di peroleh para anggotajamaah tabligh masjid Al-Burhan Palembang setelah mengikuti *jamaah tabligh* dan proses apa saja yang harus mereka penuhi sebelum melakukan *khuruj* dan meninggalkan anak dan istri.

F. Kerangka Teori

Berkesinambungan dengan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan metode Jurnalisme investigasi.

1. Konsep Jurnalisme Investigasi

Jurnalisme Investigasi adalah kegiatan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita yang bersifat investigatif, atau sebuah penelusuran panjang dan mendalam terhadap sebuah kasus yang dianggap memiliki kejanggalan. Selain itu, investigasi merupakan penelusuran terhadap kasus yang bersifat rahasia. Sebuah kasus dapat diketahui kerahasiaannya apabila penelusuran terhadap kasus tersebut selesai dilakukan.⁷ Kata jurnalisme investigasi sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *journal* dan *vestigium*. *journal* atau *diurnalis* berarti orang yang melakukan kegiatan jurnalistik, dan *vestigium* yang berarti jejak kaki. Jurnalisme investigasi menghasilkan sebuah karya jurnalistik, yaitu laporan investigasi. Laporan investigasi sebagai sebuah karya jurnalistik tidak ditentukan oleh besarnya kasus yang dibongkar, melainkan manfaat atau dampak apa yang ditimbulkan setelah kasus tersebut terbongkar⁸.

Penelusuran sebuah topik yang ringan dapat dikatakan produk investigasi yang baik apabila mengungkap fakta bernilai besar bagi khalayak. Laporan investigasi dalam pelaksanaannya membutuhkan modal yang banyak, terlebih apabila topik yang dipilih bersifat kompleks. Maka sebelum membuat konsep acuan, perlu ada riset awal, wawancara, dan observasi di lapangan. Perencanaan yang matang sangat dibutuhkan agar penelusuran dapat berjalan dengan baik. Pada

⁷Saptian Santana, *Jurnalisme Investigasi*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009). h. 10-11

⁸Sumaina Duku, *Wardah Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, (Palembang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2012). h. 1-2.

intinya, tujuan utama dari jurnalisme investigasi adalah mengungkap kesaksian dan bukti secara fisik dari suatu persoalan yang kontroversial.

2. Tanggung Jawab Dakwah

Dalam buku ensiklopedi Islam, kata dakwah, yaitu dari kata *da'a*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang. setiap gerakan yang bersifat menyeru atau mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada pada perintah Allah SWT, sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlak Islamiyah.⁹

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

”Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang sholeh dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (Q.S. Fushshilat:33).

Tugas dan tanggung jawab dakwah dalam pengertian luas adalah kewajiban setiap muslim, kapan, dimanapun, apapun posisi, jabatan, profesi dan keahliannya. Tugas dan tanggung jawab adalah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Tersebar nya Islam di muka bumi ini dan akhirnya sampai kepada kita sehingga kita menjadi seorang muslim merupakan bukti dari dilaksanakannya dakwah Islamiyah dengan baik.¹⁰

Sebagai bagian dari tanda dan rasa syukur kita, maka tugas tanggung jawab dakwah juga harus kita emban bersama-sama. Karena dakwah secara hukum

⁹ Ichtiar Can Hoeve. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT.Darul Falah, 1999), h. 280

¹⁰ Abu Muhamad Bin Abduh. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3, Op. Cit*, h. 97

menjadi tanggung jawab dan kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim, bukan hanya kewajiban dari orang-orang yang selama ini kita sebut ustadz, kiyai, ulama, semata.

Karenanya dakwah tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah, khutbah dan pengajian-pengajian, tapi apapun yang dilakukan dalam rangka memberi tahu dan mengajak orang lain ke arah hidup yang Islami merupakan pelaksanaan dari tugas dakwah.

3. Konsep Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

a. Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga

Disetiap rumah harus ada seorang pemimpin yang berperan mengatur semua urusan dan kebutuhannya, menjaga dan melindungi. Pemimpin harus ditaati dan dipatuhi selama tidak menyuruh kepada kemaksiatan. Pemimpin di rumah tangga adalah seorang laki-laki. Penetapan pemimpin dirumah tangga itu seorang laki-laki adalah dari Allah SWT dalam firmanya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ

قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ

“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi

memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)...”

Kepemimpinan laki-laki atas perempuan, sebagaimana atas firman Allah SWT diatas disebabkan oleh dua hal yaitu: Pertama karena Allah SWT telah melebihi laki-laki atas perempuan, dari segi ciptaannya laki-laki lebih unggul dari pada perempuan dalam hal kekuatan fisik, akal, ketegaran dan kesabarran.

Allah swt mengangkat para Nabi dan khalifah dari kalangan laki-laki. Allah SWT memberikan hak kepada laki-laki untuk menikahi empat perempuan, sedangkan perempuan tidak boleh menikahi laki-laki lebih dari satu laki-laki, dan Allah SWT menetapkan hak menalak, menikahi, dan menceraikan di tangan laki-laki. Allah menetapkan kesaksian seorang laki-laki setara dengan kesaksian dua orang perempuan dan warisan yang didapatkan laki-laki sebesarnya dua kali lipat warisan perempuan.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini dapat berlangsung dengan baik maka perlu disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab II Deskripsi Objek Penelitian, yang berisi tentang pengertian dakwah secara umum, tanggung jawab keluarga dan investigasi .

¹¹ Al-adawi Mustafa, *Fikih Suami Istri*, (Solo, Tinta Medina, 2013), hal 1-6

Bab III, berisi tentang gambaran umum *Jamaah Tabligh* di Palembang

Bab IV, berisi tentang aktifitas dakwah *Jamaah Tabligh*, Proses yang harus dipenuhi sebelum *khuruj*, dan manfaat yang didapatkan setelah *khuruj*, prinsip dan tujuan *jamaah tabligh* dan metode dakwahnya *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan Palembang.

Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah dan Tanggung Jawab Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dalam buku ensiklopedi Islam, kata dakwah, yaitu dari kata *da'a* , yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang. setiap gerakan yang bersifat menyeru atau mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada pada perintah Allah SWT, sesuai garis kaidah, syariat, dan akhlak Islamiyah.¹² Asal kata dakwah memiliki makna yang bermacam-macam yang di antaranya :

1. *An-Nida* artinya memanggil
2. Menyeru dan mendorong kepada sesuatu
3. Menegaskan dan membelanya
4. Suatu usaha atau perkataan untuk menarik manusia kesuatu aliran atau agama
5. Memohon dan meminta yang sering di sebut do'a

Dakwah ditinjau dari segi etimologi atau ditinjau dari segi epistimologi dakwah artinya *dakwatan*, panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan

¹² Ichtiar Can Hoeve. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT.Darul Falah, 1999), h. 280

tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kerja atau *fi'ilnya* adalah *da'a- yad'u* yang berarti memanggil, menyeru dan mengajak.¹³

Namun sebagai suatu istilah, dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian menyeru kepada hal yang baik saja, baik menurut nilai dan norma agama Islam. Berdakwah dalam pengertian esensialnya berarti mengajak orang kepada hal-hal yang seharusnya mereka lakukan karena dengan jalan itulah kemaslahatan dan kesejahteraan umum bisa terwujud.¹⁴

Beberapa definisi dakwah menurut para ahli adalah :

- a. Shalahudin Sanusi “ Dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negative menjadi keadaan positif, memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil.
- b. Timur Djaelani, M.A.
 “ Dakwah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik sehingga merupakan suatu pembinasan
- c. M. Thoha Yahya Omar
 “ Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat”

¹³ Abd. Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) cet ke-2 h.7

¹⁴Nasruddin Harahap. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren 2011). h. 51

d. A.Hasymi

“Dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiah yang terdahulu telah diyakini dan di amalkan oleh pendakwah.

e. Abdul Karim Zaidan

“Dakwah adalah panggilan ke jalan Allah.”

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari kehidupan di dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.

Dari pengertian di atas, baik secara *lughawi* atau istilah maupun secara terimologi, dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak. Dakwah adalah suatu istilah yang khusus yang dipergunakan dalam agama Islam.

2. Tanggung Jawab Dakwah

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

”Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (Q.S. Fushshilat:33).

Syaikh Jum'ah Amin Abdul Aziz mengatakan bahwa “ Dakwah merupakan keperluan masyarakat terkhusus bagi masyarakat muslim. Hal itu disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain ;

1. Manusia memerlukan orang yang bisa menjelaskan kepada mereka apa-apa yang diperintahkan oleh Allah untuk menegakkan hujjah atas mereka. Allah SWT berfirman: “*Wahai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa khabar gembira dan pemberi peringatan dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan jadi cahaya yang menerangi.*” (Q.S. Al-Ahzab: 45-46)
2. Kondisi kehidupan yang diwarnai oleh kerusakan, ketamakan, dan hawa nafsu, sementara para pelakunya tetap menginginkan tersebarnya kerusakan tersebut di masyarakat.
3. Takut terhadap laknat Allah yang akan ditimpakan atas masyarakat yang tidak melaksanakan *amar ma'ruf – nahi munkar*.¹⁵

Tugas dan tanggung jawab dakwah dalam pengertian luas adalah kewajiban setiap muslim, kapan, dimanapun, apapun posisi, jabatan, profesi dan keahliannya. Tugas dan tanggung jawab adalah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Tersebarnya Islam di muka bumi ini dan akhirnya sampai kepada kita sehingga kita menjadi

¹⁵ Muhammad Ilyas Al-khandahlawi. *Fadhilah Amal*, (Yogyakarta : Pustaka Insani 2009). h. 285

seorang muslim merupakan bukti dari dilaksanakannya dakwah Islamiyah dengan baik.¹⁶

Sebagai bagian dari tanda dan rasa syukur kita, maka tugas tanggung jawab dakwah juga harus kita emban bersama-sama. Karena dakwah secara hukum menjadi tanggung jawab dan kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim, bukan hanya kewajiban dari orang-orang yang selama ini kita sebut ustadz, kiyai, ulama, atau mubaligh semata.

Karenanya dakwah tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk ceramah, khutbah dan pengajian-pengajian, tapi apapun yang dilakukan dalam rangka memberi tahu dan mengajak orang lain ke arah hidup yang Islami merupakan pelaksanaan dari tugas dakwah.

B. Kajian Dakwah Pada Jamaah Tabligh

1. Pengertian Jamaah Tabligh

Jamaah menurut asal katanya *Jama'atu An Naas* berarti sekumpulan manusia¹⁷. Menurut Husaiin bin Muhammad bin Ali Jabir MA, menjelaskan pengertian Jamaah menurut bahasa seperti tertera dalam kitab al Mu'jam al asith, Jamaah adalah “Sejumlah besar manusia untu sekelompok manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama”.¹⁸

¹⁶ Abu Muhamad Bin Abduh. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3*, (Bandung : Khoiru Ummat 2008), h. 97

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta : YPPA, 1973), h. 91

¹⁸ Hussain bin Muhammad bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta : Rabbani Press, 2005), h.310

Sedangkan ditinjau dari segi istilah Syariat, Imam Abu Ishaq Ibrahim bin Musa asy Syatibi dalam kitabnya *Al-I'tisham* setelah beliau mengemukakan beberapa hadits Rasulullah SAW, mengenai Jamaah, maka beliau menyimpulkan dari hadits tersebut sebagai berikut:

“1. Jamaah ialah para pengant Islam apabila bersepakat untuk satu perkara dan para pengikut agama lain diwajibkan mengikuti aturan mereka, 2. Jamaah adalah masyarakat umum dari penganut Islam, 3. Jamaah berarti kelompok ulama mujtahid, 4. jamaah ialah jama'atul Muslim apabila menyepakati seseorang amir, 5. Jamaah adalah para sahabat r.hum secara khusus.¹⁹

Memperhatikan pendapat diatas, jadi yang dimaksud dengan *jama'ah* dalam pengertian adalah sekelompok manusia (masyarakat) dari penganut Islam apabila bersepakat atas suatu perkara dan bersepakat pula mengangkat seorang amir (pemimpin) diantara mereka yang menyerukan kepada umat untuk mengikuti para sahabat r.hum yang shalih demi kemajuan Islam.

Sedangkan pengertian *tabligh* menurut asal katanya *ballagho, yuballighu, ablagho, tabligh* artinya sampai, menyampaikan,²⁰ sedangkan pengertian *tabligh* dari istilah syara' adalah berkaitan dengan hadits “*ballighu nii walau ayah*” (sampaikanlah olehmu dariku (Rasulullah SAW) walaupun hanya satu/sepotong ayat yaitu *Tabligh* mempunyai arti “ Bahwa *tabligh* adalah salah satu sifat wajib bagi Nabi Muhammad SAW yaitu beliau selalu menyampaikan

¹⁹ Hussain bin Muhammad. *Ibid.*

²⁰ Mahmud Yunus, *Op.Cit.*, h. 71

wahyu dari Allah SWT, kepada umatnya. Sifat inilah yang harus diteladani oleh umatnya)²¹. Jadi yang dimaksud *tabligh* adalah suatu sifat terpuji dari Nabi Muhammad SAW yang artinya menyampaikan (wahyu dan berita dari Allah SWT) kepada umatnya.

2. Kajian Dakwah Jamaah Tabligh

Kajian dakwah yang dilakukan *jamaah tabligh* di masjid Al-Burhan Palembang adalah sebagai berikut :

A. Dakwah *Khusus*

Dakwah *khusus* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan utusan tertentu seperti ustadz *jamaah tabligh* masjid Al-Burhan Palembang, kepada orang-orang tertentu untuk di dakwahi, dan dalam menerapkan *dakwah khusus* ini *jamaah tabligh* disarankan untuk bersikap lemah lembut, sopan santun, penuh dengan penghargaan, serta rasa bersahabat²². Sesuai dengan Firman Allah SWT. :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 77

²² Abdullah Teguh. Aktivistis Jamaah Tabligh, *Wawancara Pribadi*, (Palembang 17 Februari 2016)

*Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(An-Nahl 125)*²³.

Cara penerapan *dakwah khususi*

- a. Petugas *khusus* dipilih dari anggota *jamaah tabligh* masjid Al-Burhan yang benar-benar telah faham dengan tata cara berdakwah yang telah diterapkan *jamaah tabligh*, dan yang bertugas sudah mengetahui situasi dan kondisi orang yang akan di *khusus*, seperti pendidikan, latar belakangnya, pengetahuan tentang agama pekerjaannya dan lain-lain.
- b. Petugas *khusus* yang pertama, mengenalkan diri kepada orang yang akan di dakwahi serta memberitahu maksud dan tujuan kedatangan *jamaah tabligh* ke tempatnya.²⁴ Anggota *jamaah tabligh* masjid Al-Burhan Palembang dalam berdakwah dilarang untuk membicarakan beberapa hal yaitu :
 - a) Masalah-masalah *khilafiat* (perbedaan *mazhab*)
 - b) Masalah politik, agar usaha dakwah tidak terhambat
 - c) Keadaan jama'ah lain, agar tidak menyakiti saudara sesama Muslim
 - d) Perdebatan, agar waktu tidak di biarkan dengan sia-sia di karenakan perdebatan dan supaya tidak menyakiti siapa yang kita hadapi.²⁵

B. Dakwah Umum (Jaulah)

²³ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV.Toha Putra, 1989), h. 103

²⁴ Abu Muhamaad Bin Abduh. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 2*, (Bandung : Khoiru Ummat 2008). h. 86

²⁵ Ubaidillah. Aktivistis Jamaah Tabligh, *Wawancara Pribadi*, (Palembang: 18 Februari 2015)

Jaulah adalah berkeliling menjumpai manusia untuk mengajak taat kepada Allah.²⁶ Jadi *dakwah Umumi* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengirimkan rombongan yang berjumlah tujuh orang beberapa orang yang bersilatuhrahmi dengan masyarakat, dari rumah kerumah, pasar-pasar, dimana mereka berdakwah dengan tujuan mengajak masyarakat ke masjid mengerjakan *sholat berjama'ah* dan sekaligus mendengarkan ceramah agama yang akan di sampaikan oleh salah seorang *jama'ah tabligh* setelah selesai *sholat magrib*.

Adapun tata cara *dakwah umumi* ini di bagi dua, pertama didalam masjid dan diluar masjid.

1. Di luar masjid

- a. Kegiatan ini biasanya dilakukan lima sampai tujuh orang dan tidak menutupi kemungkinan dakwah *jaulah* ini dilakukan waktu-waktu lainnya tergantung musyawarah yang dilakukan anggota yang *khuruj*.
- b. Setelah diberikan wejangan-wejangan yang di pimpin *amir* rombongan tentang maksud dan tujuan di berikan oleh peserta *jaulah*.
- c. Setelah di bentuk rombongan tersebut maka di pilihlah :
Seorang *amir jaulah* sebagai penanggung jawab rombongan, lalu seorang juru bicara kemudian rombongan ini melakukan do'a baik didalam maupun diluar masjid. Adapun inti dari do'a ini adalah memohon ampun dosa-dosa mereka, orang tua mereka masyarakat yang akan di kunjungi, agar mereka

²⁶Abu Muhammad, *Op. Cit*, h. 82

di ampuni serta mereka mudah di berikan *hidayah* hingga mereka selamat dari azab Allah.

- d. Setiap jama'ah di harapkan untuk betul-betul menjaga adab-adab dalam perjalanan, dzikir, syukur dan sabar kemudian menyampaikan materi dakwah oleh yang bertugas atau sering disebut dengan istilah *mutakalim*.
- e. Selama dalam perjalanan ini petugas *umumi* ini, setiap jama'ah tidak di perkenankan berbicara yang sia-sia, tetapi di anjurkan baginya untuk menggantikan kebiasaan tersebut dengan hal-hal yang terpuji.
- f. Setiap anggota selama dalam perjalanan memperbanyak membaca shalawat Nabi.

C. Dakwah *Ijtima'i* (*Bayan*)

Ijtima'i adalah usaha secara bersama-sama. Dakwah *Ijtima'i* dilakukan setelah tugas *dakwah khususi dan dakwah umumi* dilaksanakan setelah sholat magrib berjama'ah. Nama lain dari *dakwah ijtima'i* adalah *bayan*. *Bayan* adalah suatu cara untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha *tabligh*²⁷, isi dalam ceramah *Bayan* adalah :

1. Membicarakan tentang keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai sumber kejayaan yang hakiki.
2. Mengajukan memperbaiki sholat seperti gerakan sholat dan bacaan sholat seperti yang di ajarkan Rasulullah SAW.

²⁷.Abu Muhamaad. *Ibid*, h. 78

3. Ilmu dan dzikir adalah salah satu sarana mengingat betapa agungnya Allah SWT.
4. Membicarakan tentang *ikramul muslimin* (memuliakan sesama muslim) seperti sabda Rasulullah SAW :

“Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya : (Al-Hadist)”²⁸

5. Memperbaiki niat

Memperbaiki niat maksudnya niat semata-mata karena Allah bukan untuk tujuan lain.

D. Dakwah *Infirodi*

Infirodi adalah dakwah secara perorangan . *Dakwah Infirodi* adalah dakwah yang dilakukan oleh masing- masing individu, dalam kegiatan ini anggota *jama'ah tabligh* menggunakan pembicaraan yang bebas dan santai sembari mengisi waktu-waktu yang luang dan dalam wujud pendekatan dan perkenalan, dan menciptakan suasana saling keterbukaan antara pendakwah dengan orang yang di dakwahi.²⁹

E. Konsep Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

1. Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga

²⁸ Said Hawwa. *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta : Rabbani Press, 2002). h. 153

²⁹ Abu Muhammad. *Op.Cit*, h. 80

Disetiap rumah harus ada seorang pemimpin yang berperan mengatur semua urusan dan kebutuhannya, menjaga dan melindungi. Pemimpin harus ditaati dan dipatuhi selama tidak menyuruh kepada kemaksiatan. Pemimpin di rumah tangga adalah seorang laki-laki. Penetapan pemimpin dirumah tangga itu seorang laki-laki adalah dari Allah SWT dalam firmanya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ

حَفِظَتُنَّ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ ...

“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)...”

Kepemimpinan laki-laki atas perempuan, sebagaimana atas firman Allah SWT diatas disebabkan oleh dua hal yaitu: Pertama karena Allah SWT. telah melebihi laki-laki atas perempuan, dari segi ciptaannya laki-laki lebih unggul dari pada perempuan dalam hal kekuatan fisik, akal, ketegaran dan kesabarran.

Allah SWT mengangkat para Nabi dan khalifah dari kalangan laki-laki. Allah SWT memberikan hak kepada laki-laki untuk menikahi empat perempuan, sedangkan perempuan tidak boleh menikahi laki-laki lebih dari satu laki-laki, dan

Allah SWT menetapkan hak menalak, menikahi, dan menceraikan di tangan laki-laki. Allah menetapkan kesaksian seorang laki-laki setara dengan kesaksian dua orang perempuan dan warisan yang didapatkan laki-laki sebesar dua kali lipat warisan perempuan.³⁰

Adapun beberapa kewajiban seorang suami atas istrinya atau dengan kata lain hak-hak istri atas suaminya adalah :

- a. Wajib menafkahi istrinya sejak saat ia melakukan akad nikah dengannya. Ia wajib memberinya mahar, makanan atau minuman dan tempat tinggal dengan cara yang baik, karena Rasulullah SAW pernah bersabda tentang orang yang bertanya tentang hak istri atas suaminya, “ *Engkau memberinya makanan jika engkau makan, memberinya pakaian jika engkau berpakaian, tidak memukul wajahnya, tidak menjelek-jelekannya, dan engkau jangan mendiarkannya kecuali dalam rumah*”. (diriwayatkan Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban. Hadits ini di sahikan Ibnu Hibban).
- b. Membimbing istri untuk taat kepada Allah SWT.
Seorang pemuda dan pemudi yang telah menikah berarti ia telah melaksanakan *sunnatullah* dan sunnah Rasul. Dan rumah tangga yang dibentuk tidak hanya untuk mewujudkan kebahagiaan dunia akan tetapi akherat, maka salah satu kewajiban suami terhadap istri adalah mengajari istri, membimbing dan juga mengajak istri untuk mengamalkan ajaran agama.
- c. memperlakukan istri secara baik

³⁰ Al-adawi Mustafa, *Fikih Suami Istri*, (Solo, Tinta Medina, 2013), hal 1-6

sekalipun seorang suami kedudukannya dalam rumah tangga adalah seorang pemimpin, akan tetapi suami tidak boleh semena-mena terhadap istrinya, suami wajib memperlakukan istri dengan baik mulai dari perkataan, sikap dan perbuatan. Ketentuan islam yang berhubungan dengan ini adalah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَآءِ اتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا

أَنْ يَأْتِينَ بِفَحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ

حَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (Q.S. An-Nisa 19).

- d. Memberikan kenikmatan, jika suami menggauli istrinya kendati Cuma sekali dalam satu bulan, dan tidak mampu memberikan layanan yang cukup baginya,³¹ karena Allah Ta'ala berfirman :

³¹ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta PT. Darul Falah, 2000), h. 586-587

لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ ۖ فَإِن فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

“ Kepada orang-orang yang meng-ilaa' isterinya diberi tangguh empat bulan (lamanya). kemudian jika mereka kembali (kepada isterinya), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al-Baqarah 226)

Meng-ilaa' isteri Maksudnya: bersumpah tidak akan mencampuri isteri. dengan sumpah ini seorang wanita menderita, karena tidak disetubuhi dan tidak pula diceraikan. dengan turunnya ayat ini, Maka suami setelah 4 bulan harus memilih antara kembali menyetubuhi isterinya lagi dengan membayar kafarat sumpah atau menceraikan.

2. Kewajiban suami atas istri

Terhadap istrinya, suami mempunyai banyak kewajiban, sesuai dengan firman Allah SWT :

وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf..... (Al-Baqarah 228).

Diantara hak-hak seorang suami atas istrinya adalah

- a. Ditaati istrinya dalam kebaikan, istrinya menaati dalam hal-hal yang tidak melakukan maksiat kepada Allah SWT. Istri tidak wajib menaati

suaminya dalam hal yang tidak sanggup ia kerjakan, atau dalam hal yang menyusahkan, seperti firman Allah SWT :

..... فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

“kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya... ”(An Nisa’ 34).

- b. Istri menjaga harta suaminya, menjaga kehormatannya, tidak keluar rumah kecuali dengan izinnya. Sabda Rasulullah SAW: “ Istri yang paling baik ialah istri yang jika engkau melihatnya maka ia menyenangkanmu, jika engkau menyuruhnya mengerjakan sesuatu maka ia taat kepadamu, dan jika engkau pergi darinya, maka ia menjagamu dengan menjaga dirinya dan hartamu (Abu Dawud, Ahmad dengan maknanya, An-Nasai, dan Al-Hakim yang mensahihkannya)
- c. Istri berpergian dengan suami jika suami menginginkannya
- d. Istri menyerahkan dirinya hanya kepada suaminya, kapan saja suami memintanya seperti sabda Rasulullah SAW: “Jika seorang suami mengajak istrinya keranjang, istri menolak datang kepadanya, kemudian suami semalaman marah kepadanya, maka istri tersebut dilaknat para malaikat hingga pagi.”(Mutfaq Alaih)³²

³² Abu Bakr Jabir Al-Jazairi. *Ibid*, h. 587-588

F. Peranan Jurnalisme Investigasi dalam Penelitian

Investigasi berasal dari bahasa latin *vestigum* yang artinya jejak kaki. Dalam bahasa inggris *investigative* yang bermakna menyelidiki, meneliti, mengusut dan memeriksa suatu kejahatan. Investigasi merupakan pencarian, penjelasan, dan pembuktian suatu masalah berdasarkan serangkaian bukti yang disusun secara logis, baik menurut catatan waktu (kronologi) maupun logika analogi dan kesejajaran (paralelisme), investigasi mengutamakan dua hal, yaitu praduga tak bersalah (presumption of innocence) dan praduga bersalah (presumspion of guilty).³³

Dari pengertian Jurnalisme dan Investigasi maka Jurnalisme Investigasi dapat diartikan sebagai kegiatan investigasi yang mencari, menemukan dan jug menyampaikan fakta akan adanya pelanggaran atau kejahatan yang merugikan kepentingan umum dan proses pencarian fakta didasarkan berdasarkan serangkain bukti yang disusun secara logis,dan menggunakan metode ilmiah. Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian jurnalisme investigasi³⁴ :

Menurut Steve Weinberg penulis buku *The Repoter's Handbook, an Investigator's Guide To Documents An Techniques*, memberikan definisi tentang apa yang disebut dengan jurnalisme atau reportase investigasi yaitu : “Reportase, melalui inisiatif sendiri dan hasil kerja pribadi jurnalis, yang menyajikan laporan penting bagi pembaca, pemirsa dan pemerhati. Dalam banyak hal, subjek yang

³³Sumaina Duku, *Wardah Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, (Palembang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, 2012). h. 1-2

³⁴*Ibid.*

diberitakan menginginkan bahwa perkara yang berada dalam penyelidikan jurnalis tetap tidak diketahui publik. ”

Robert Greene dari *Newsday*, “ Kegiatan investigasi merupakan karya seorang tim atau beberapa wartawan atas suatu hal yang penting untuk kepentingan masyarakat namun dirahasiakan. Kegiatan investigasi ini minimal memiliki tiga elemen dasar. Bahwa kegiatan itu adalah ide orisinal dari si investigator, bukan hasil investigasi pihak lain yang di tindak lanjuti oleh media, bahwa subjek investigasi merupakan kepentingan bersama yang cukup masuk akal mempengaruhi kehidupan sosial sebagian pembaca surat kabar atau pemirsa televisi bersangkutan, bahwa ada pihak-pihak yang mencoba menyembunyikan kejahatan ini dihadapan publik. ”

Goenawan Mohammad, “kegiatan jurnalistik investigatif merupakan jurnalisme membongkar kejahatan, ada suatu kejahatan yang biasanya terkait dengan tindak korupsi yang ditutup-tutupi, namun belakangan istilah pengertian investigasi semakin meluas, secara umum dari pengertian yang ada bawa investigasi bisa diartikan sebagai upaya pencarian dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui kebenaran atau kesalahan sebuah fakta.” .

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian jurnalisme investigasi adalah upaya pencarian, pengumpulan data, informasi dan fakta, baik yang benar ataupun tidak benar, dan hasil investigasinya adalah hasil

pencarian para wartawan itu sendiri dan atas dasar inisiatif sendiri dan hasil kerja pribadi jurnalis, yang menyajikan laporan penting bagi pembaca, dan pemirsa.

Tujuan dari jurnalisme investigasi adalah mengungkap informasi yang sengaja ditutupi karena informasi tersebut dianggap melanggar hukum dan etika. Dalam ini juga jurnalis diharapkan dapat mengungkap dan menyatakan kebenaran kepada publik. Laporan investigasi yang dihasilkan jurnalis sangat diharapkan oleh publik atau audiens, yang ingin mengetahui kebenaran yang sengaja ditutup-tutupi.

- a. Tujuan dan sifat pelaporan Jurnalisme Investigasi.
 - a) Mengungkap kepada masyarakat, informasi yang mereka perlu ketahui karena menyangkut kepentingan dan nasib mereka.
 - b) Menjawab semua pertanyaan yang muncul, dan menyelesaikan persoalan dengan gamblang, mengenai isu yang beredar di masyarakat, mengenai isu, bahwa jamaah tabligh meninggalkan anak dan istri tanpa tanggung jawab dan tidak menafkahi keluarga.
 - c) Melibatkan aktor-aktor yang terlibat secara lugas dan didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Yaitu dengan menghadirkan para tokoh-tokoh ulama *jamaah tabligh* untuk dimintai keterangannya secara langsung.³⁵

Terdapat dua bentukan umum kerja jurnalisme investigasi., yaitu terkait dengan pekerjaan, menginvestigasi dokumen-dokumen, serta penyelidikan

³⁵ Septiawan Santana. *Jurnalisme Investigasi*, (Jakarta ; Yayasan Obor Indonesia, 2009). h. 12-13.

terhadap subjek-subjek individu yang terkait dengan permasalahan, kedua bidang umum reportase investigasi.

b. Prinsip dari jurnalisme investigasi

aktual, akurasi pemberitaan, detail peristiwa, *people trails*, dan *paper trails*.

Dalam peliputan investigasi prinsip jurnalisme investigasi menjadi hal mutlak dilakukan, dan akan menjadi pemikiran dasar dari kegiatan jurnalisme investigasi di implementasikan. prinsip jurnalisme investigasi yaitu:

a) Aktual

Aktual berarti informasi apapun yang disuguhkan media pers, harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi.

b) Akurasi pemberitaan

Berita yang di investigasikan merupakan fakta yang sengaja ditutup-tutupi untuk diketahui publik. Akurasi pemberitaan berarti berkaitan dengan akurat tidaknya hasil penelusuran jurnalis terhadap kasus yang di investigasikan

c) Detail peristiwa

Detail peristiwa yang mencakup kronologi kejadian.

d) People trails

Menyangkut kegiatan pencarian dan wawancara dengan para narasumber. Ide dasar people trail adalah :

- a. Untuk mengetahui para aktor dalam sebuah kasus dan memilah perannya

- b. Mencari keterkaitan antara satu kejadian dengan kejadian lain, melalui benang merah orang.
- c. Menemukan sumber-sumber penting lain yang bisa membantu memecahkan kasus tersebut.
- e) Paper trail

Penelusuran berbagai materi yang bersifat dokumentatif yang meliputi segala bentuk dokumentasi, menurut Creswell (1994: 150). “Dokumen terbagi menjadi dua bentuk yaitu dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik terdiri dari catatan pertemuan dan surat kabar, sedangkan dokumen privat terdiri dari unjal, diary dan surat.” Bahan dokumentasi yang merupakan *paper trail* dapat di ambil dari publikasi koran, majalah, newsletter, siaran televisi dan radio.³⁶

Paul n williams seseorang wartawan investigasi mengidealisasikan gambaran reportase investigasi secara lengkap melalui bukunya *investigative reporting and writing*, williams memberikan sebelas langkah *investigative reporting* dan ini juga termasuk teori jurnalisme investigasi yang terdiri dari :

1. Conception, unsur awal dari kerja investigasi yang berkaitan dengan apa yang disebut dengan pencarian beberapa ide, menurut William ide atau gagasan bisa didapat melalui saran seseorang, menyimak berbagai narasumber Reguler, membaca, memanfaatkan potongan berita, mengembangkan sudut pandang lain dari peristiwa berita, dan observasi langsung

³⁶ Sumaina Duku. *Op. Cit*, h. 5-7

2. Feasibility Study, usai mengonsep gagasan, langkah selanjutnya adalah mengukur kemampuan dan perlengkapan yang diperlukan, berikut adalah hal yang perlu dipelajari wartawan sebelum memulai liputan investigasi. Berbagai halangan yang harus diatasi, orang-orang yang diperlukan, kemungkinan dengan adanya tekanan terhadap media, serta menjaga kerahasiaan dari media lain.
3. Go-No-Go Decision, langkah ini merupakan pengukuran terhadap hasil investigasi yang akan dilakukan, setiap liputan investigasi mesti memperhitungkan hasil akhir dari proyek penyelidikan yang akan dikerjakan.
4. Basebuilding, langkah ini berkaitan dengan upaya wartawan untuk mencari dasar pijakan dalam menganalisis sebuah kasus.
5. Planning, langkah perencanaan ini berkaitan dengan kerja pengumpulan, penyusunan, dan pemilihan orang-orang yang akan melaksanakan tugas – tugas tertentu.
6. Original Research, kegiatan riset disini berarti kerja pencarian data, penggalian bahan, yang umumnya terdiri dari dua kerja penelusuran, yaitu, penelusuran paper trails dan penelusuran people trails.
7. Re-Evaluation, setelah semua tindakan investigasi dilaksanakan dan mendapat banyak masukan data dan informasi, diadakan kegiatan pengevaluasi kembali segala hal yang telah dikerjakan dan diperoleh.

8. Filling The Gaps, pada fase ini, kegiatan investigasi mengupayakan menutupi beberapa bagian bahasa yang yang belum terdata.
9. Final Evaluation, tahap evaluasi ini adalah pekerjaan mengukur hasil investigasi dengan kemungkinan buruk atau negatif. Yang terpenting adalah mengevaluasi kearuasian pihak-pihak yang hendak dilaporkan dalam standar pekerjaan jurnalistik.
10. Writing and Rewriting, pekerjaan menulis laporan memerlukan kesabaran, ketekunan, dan kemauan untuk terus memperbaiki penulisan berita jika diperlukan.
11. Publication and Follow Up Stories, pelaporan berita investigasi biasanya tidak hanya muncul didalam satu kali penerbitan. Masyarakat kerap memerlukan perkembangan dari masalah yang di ungkap.³⁷

³⁷ Septiawan Santana, *Op.Cit*, h. 36-47

BAB III

GAMBARAN UMUM JAMAAH TABLIGH DI PALEMBANG

A. Biografi Pendiri Jamaah Tabligh (Syaiikh Muhammad Ilyas)

Sebelum membahas orang yang memulai menghidupkan kembali kerja kenabian ini, yaitu Syaikh Muhammad Ilyas Al-Kandhalawi, perlu diketengahkan bahwa Syaikh Muhammad Ilyas sendiri sudah berwasiat agar jangan menghubungkan antara pribadi beliau dengan kegiatan dakwah dan gerakannya. Bahkan beliau sama sekali tidak membenarkan siapapun untuk mengajak orang lain kepada dirinya. Hingga saat-saat terakhir masa hidupnya, beliau tidak rela jika namanya disebut-sebut dalam mengenalkan kegiatan dakwah Tabligh ini. Sungguh itu suatu sikap yang dilandasi oleh keikhlasan dan *ketawadhuhan* serta kehati-hatian yang tinggi demi kebaikan dan keberkahan disisi Allah SWT.

Syaikh Muhammad Ilyas Al-Khandalawi lahir pada tahun 1303 H (1886M) di Khandhala, sebuah desa di kawasan Mudzafar Nagar di wilayah Utarpradesh, India.

Keluarga Syaikh Muhammad Ilyas atau keluarga Khandala terkenal sebagai gudang keshalihan dan keilmuan. Para wanitanya pun terkenal dalam ibadah, *Tilawat*, dan dzikir. Ayahnya adalah seorang ulama besar, yaitu Syaikh Muhammad Ismail, berasal dari keturunan orang-orang yang shalih, yang nasabnya sampai Abu Bakar Ash-Shiddiq ra. Sedangkan ibunya yaitu Shafiyah Al-Hafizhah dia adalah seorang penghafal Al-Qur'an. Dalam diri Syaikh Muhammad

Ilyas, sejak kecil telah tampak ruh dan semangat keIslamannya. Sehingga Syaikh Mahmud Hasan (Syaikhul Hindi) mengatakan :“sesungguhnya apabila aku melihat Muhammad Ilyas, akupun teringat para Sahabat Nabi SAW. “³⁸

Syaikh Muhammad Ilyas memiliki perhatian yang besar dalam urusan agama. Salah seorang shabat karibnya sewaktu di sekolah *Ibtida'*, Ustadz Rizad berkata bahwa ketika mereka menjadi murid *Madrasah Ibtida'iyah*, pada satu hari Syaikh Muhammad Ilyas datang membawa sepotong kayu sambil berteriak “ Kembalilah wahai saudaraku *Riyadul Islam*, kita berperang melawan orang-orang yang meninggalkan Sholat..!³⁹

Sejak usia 10 atau 11 tahun beliau sudah bergaul akrab dengan Syaikh Ganggohi, hingga Syaikh Ganggowi wafat pada tahun 1323 H, yaitu ketika beliau berusia 20 tahun. Sejak saat kematian karibnya itulah beliau menjadi pribadi yang pendiam, hari-harinya pun di sibukkan dengan *shalat-shalat sunah*, terutama antara *Maghrib* dan *Isya*, padahal beliau masih seorang pemuda berusia 20 tahunan.

Selanjutnya pada tahun 1326 H, beliau pergi ke *Darul Ulum* Deoband, belajar pada Syaikhul Hindi Mahmud Hasan, kemudian beliau menyelesaikan pelajaran hadits *Kutubus Sittah* pada seseorang familinya yang juga ulama (Syaikh Muhammad Yahya) dalam jangka waktu empat bulan.

³⁸Abu Muhammad, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*. (Bandung : Khoirul Ummat, 2008), h.11-12. Catatan: Syaikh Muhammad Hasan pernah menjadi guru dari Syaikh Muhammad Ilyas (*wawancara pribadi* dengan Ali Bahri, Jumidar/Amir Jamaah Tabligh Palembang, (Palembang: 18 September 2015).

³⁹*Ibid*, h.10

Di bulan Syawal 1328 H, yaitu ketika Syaikh Muhammad Ilyas menggantikan tugas sebagian guru di *Mazhahirul Ulum* Sahanpur, yang sedang beribadah Haji, beliau mengajar di Pesantren tersebut. Karena ketekunannya menelaah kitab, beliau mampu mengajarkan dengan sangat baik, kitab yang belum pernah beliau pelajari sebelumnya. Apabila hendak memulai pelajaran Hadits, beliau akan berwudhu terlebih dahulu kemudian shalat dua rakaat. Beliau mengatakan bahwa kehormatan dan keagungan hadits menghendaki menghendaki lebih banyak dari itu, dan itu merupakan kewajiban paling minimal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang menekuninya.

Syaikh Manzur Nu'mani menceritakan bahwa pada hari-hari terakhir kehidupan Syaikh Ilyas, dia telah datang ke kampung Nizhamuddin, Delhi, pada waktu *Dzuhur*. Beliau melihat Syaikh Ilyas sakitnya semakin parah, sehingga Syaikh Ilyas tidak kuat berdiri maupun duduk. Sebagian penjaga mawat telah membantu beliau mengambil air *wudhu* untuk shalat *dzuhur*. Tiba-tiba pandangan beliau tertuju pada Syaikh Manzur Nu'mani dan beliau langsung memanggil dengan bahasa isyarat tangannya kemudian berkata: “ Wahai ustadz, sesungguhnya Abdullah bin Abbas ra, telah melihat Ali ra. Ketika berwudhu untuk belajar, padahal sebenarnya beliau melihat langsung wudhu Nabi SAW, Abu Bakar, Umar ra. Mendengar kata-kata Syaikh Ilyas, maka beliau memperhatikan wudhunya Syaikh Ilyas itu. Maka Syaikh Mandzur pun mengatakan, bahwa beliau mendapatkan pelajaran yang sangat istimewa mengenai cara berwudhu dengan keadaan sakit seperti itu.

Seringkali Syaikh Muhammad Ilyas berkata : “ Bagaimana aku bisa bekerja selain dakwah dan tabligh?, sedangkan aku melihat ruh Nabi SAW. Bersedih akibat perilaku buruk umatnya, lemah agama dan akidah, merosot dan hina. Serta tidak adanya kejayaan, bahkan telah lama di gilas kekufuran”. (*Maulana Muhammad Ilyas Our Unki Dakwat, hal 142*)⁴⁰

Syaikh Muhammad Ilyas mengumpamakan dirinya sebagai polisi bertugas di persimpangan jalan, yang harus memperhatikan dan mengatur semua kendaraan baik mobil, motor, sepeda, bahkan gerobak. Beliau harus mengatur dan memberikan aba-aba untuk berhenti maupun berjalan, beliau berkata : Aku tidak mengingkari bahwa ada pekerjaan lain yang juga penting dan bermanfaat besar. Akan tetapi berpaling kepada pekerjaan itu kemudian mennggalkan kegiatan yang sedang kutekuni sekarang ini (mengirim rombongan-rombongan *Dakwah dan Tabligh*)adalah suatu bahaya besar.” (*Maulana Muhammad Ilyas Our Unki Dakwat, hal 145*)⁴¹.

Mengutip dari skripsi dari Azhari,yang berjudul *Strategi Jamaah Tabligh* ⁴² bahwa: pergerakan dakwah dari masjid ke masjid, rumah ke rumah dan dari orang ke orang langsung beliau tekuni, yaitu pada suatu hari beliau bermimpi bahwa Rasulullah SAW. datang kepada beliau dan memberikan beliau tugas dan amanat untuk berdakwah dan mengirimkan kaum muslimin untuk berdakwah, mengajak mereka kembali kepada Islam dan sunnah Nabi SAW, di dalam mimpinya

⁴⁰ *Ibid.* h. 14

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Azhari, *Strategi Jamaah Tabligh*, (Palembang : Skripsi 2009), h. 21

tersebut, Nabi SAW mengucapkan firman Allah SWT : Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia... hingga akhir ayat. Dan keesokan harinya tatkala beliau berada di dalam suatu masjid dan sebentar lagi tiba waktunya shalat dzuhur, beliau teringat akan mimpinya tersebut, dan beliau prihatin melihat orang-orang disekitar masjid, tidak juga datang ke masjid untuk melaksanakan *shalat berjamaah*, beliau pun berfikir keras bagaimana caranya agar masyarakat sekitar mau bertaubat dan memakmurkan masjid.

Setelah selesai beliau melaksanakan *shalat dzuhur* beliau segera pulang kerumahnya dan membawa harta bendanya berupa uang yang cukup banyak dan segera menemui para masyarakat yang ada disekitar masjid, sambil berkata: Wahai saudara-saudaraku, maukah kalian mengikuti dan mendengarkan apa yang aku katakan, aku akan mengajak kalian ke masjid sebentar untuk menengarkan ceramahku, namun saudara-saudaraku jangan khawatir, kalian akan aku beri uang sebagai hantinya kalian menyematkan waktu pendengaran ceramahku?”, mereka pun tertarik tanpa ragu karena akan digantikan dengan sejumlah uang yang akan diberikan Syaikh Muhammad Ilyas. Kegiatan ini dilakukannya kurang lebih selama satu bulan (ada pendapat yang mengatakan empat bulan berturut-turut), sampai uang dan harta yang dimilikinya hampir habis. Karena hal itu beliau tidak berani mengajak mereka mendengarkan ceramahnya, karena sudah hampir satu sampai empat bulan berturut-turut hartanya di keluarkan untuk membiayai gaji mereka telah habis.

Para pedangan, tukang dokar, dan masyarakat sekitar yang biasa mendengarkan ceramah beliau seperti biasa berbondong-bondong mendatangi masjid untuk mendengarkan ceramah beliau, setelah berkumpul mereka di hadapan Maulana Ilyas, beliau pun berkata dengan nada berat dan mantap, “Saudara-saudaraku, aku tau saudara datang kemati untuk mendengarkan ceramahku, namun aku mohon maaf untuk saat ini harta dan uangku sudah habis dan akupun tidak bisa memberikan kalian gaji untuk mendengarkan ceramahku... itu artinya ceramah ini tidak dapat dilaksanakan lagi..”. tiba-tiba terdengar suara tangisan terisak-isak dari salah seorang jamaah dan di ikuti dengan tangisan jamaah yang lain, salah seorang dari mereka lalu berkata sambil tidak dapat menahan tangisnya :“ Wahai Syaikh untuk saat ini dan seterusnya saya mau mendengarkan ceramah Syaikh dan menjadi murid Syaikh walaupun tidak di beri uang..!, keinginan jamaah itu lalu diikuti oleh jamaah yang lainnya.

Sejak saat itulah jamaah Syaikh Ilyas semakin besar dan bertambah banyak, nama Syaikh Ilyas menjadi pembicaraan banyak orang. Selanjutnya Syaikh Ilyas memperluas dakwahnya dan menerapkan strategi dakwah *khuruj fisabilillah* (keluar di jalan Allah), *jaulah* (berkeliling dari kampung ke kampung, masjid ke masjid dan dari orang ke orang mengajak mereka semata-mata taat kepada Allah). Dan memanfaatkan serta mengembalikan fungsi masjid seperti zaman Rasulullah SAW dimana masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah (Shalat,Dzikir,Tilawah Qur'an saja), namun juga sebagai tempat berkumpulnya jamaah Islam untuk

bermudzakarah demi kepentingan umat dan mendakwahkan ajaran Islam ke sesama umat muslim.

Adapun menurut Muhammad Aslam⁴³ (*Beliau adalah sesorang pemimpin militer Pakistan yang meneruskan kuliahnya di Universitas Jamiah Islamiyah fakultas Syariat Pakistan, 1398-1399 H*) :

”Dakwah Islam di negeri-negeri Islam dilakukan oleh banyak *Jamaah Dakwah*, namun yang paling aktif adalah *jamaah tabligh* (JT) yang menggeluti dakwah siang dan malam. Banyak orang yang menjadi saksi atas semaraknya dakwah yang dilakukan dan didirikan oleh Syaikh Muhammad Ilyas di negeri ini. Tokoh-tokohnya telah memainkan peranan penting dalam merealisasikan tujuan JT. JT adalah gerakan agung yang kokoh dan tersebar luas keseluruh dunia. Keberhasilan JT antara lain karena faktor keikhlasan para tokohnya dalam urusan dakwah serta kesabaran dan kesungguhan mereka dalam *bertabligh*”.

Muhammad Aslam melanjutkan kesaksiannya tentang *jamaah tabligh* dengan mengatakan perlu diemukakan satu hal penting yang tidak di ingkari siapapun, bahwa *jamaah* ini telah memainkan peranan yang sangat menonjol dalam memperbaiki manusia. Banyak orang yang bertaubat dari *kefasikan* dan *maksiat*, serta kembali kepada kebajikan berkat usaha gigih *jamaah* ini. *Jamaah tabligh* juga satu-satunya *jamaah* yang mampu menebar dakwah Islam keseluruh negeri, bahkan sampai ke negeri Komunis dan Israel. JT adalah *jamaah* yang mengembalikan fungsi peranan kehidupan masjid yang setelah sekian lama tidak

⁴³ Husain bin Ali Jabir. *Menuju Jamaatul Muslimin*, (Jakarta : Rabbani Press, 2005), h. 316

berfungsi untuk tempat beribadah dan lama ditutup dan ditinggalkan jamaahnya. JT juga telah membangkitkan hasrat penduduk negeri untuk membangun masjid.⁴⁴

B. Sejarah Masuknya Jamaah Tabligh di Palembang

Jamaah Tabligh sebenarnya tumbuh dan berkembang pertama kali di India, pelopornya seperti yang telah di terangkan sebelumnya, ialah Syaikh Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Khandalawi. Awal kedatangan *jamaah tabligh* Palembang seperti yang di ungkapkan oleh Ali Bahri (*jumidar jamaah tabligh* di Palembang):

“ Kedatangan *jamaah tabligh* pertama kali yaitu sekitar tahun 1974 yang dipimpin oleh Syaikh, yaitu Maulana Musa yang datang dari India dengan para sahabatnya, dan menginap di Masjid Agung Sultan Mahmud Badarudin II Palembang, terlebih dahulu mereka menemui para tokoh masyarakat sekitar masjid dan para *sultan*. ”⁴⁵

Pada tahun 1974 tersebut kegiatan *jamaah tabligh* hanya sebatas perkenalan, belum dapat melaksanakan kegiatan *tabligh* dengan sempurna, hal ini disebabkan karena tanggapan masyarakat pada saat itu belum sesuai harapan. Setelah menginap beberapa hari di Palembang, akhirnya Maulana Musa dan rombongan kembali ke India.

⁴⁴ Husain bin ali jabir. *Ibid*

⁴⁵Ali Bahri, Jumidar/Amir Jamaah Tabligh Palembang, *Wawancara Pribadi*, (Palembang 18 September 2015)

Kemudian pada tahun 1982, *jamaah tabligh* yang berasal dari Pakistan yang dipimpin oleh Syaikh Mustaqim bersama dengan beberapa sahabatnya datang kembali ke Palembang, dengan maksud dan tujuan yang sama, seperti kedatangan *jamaah tabligh* pertama. Namun kedatangan mereka ini belum juga mendapat respon dari masyarakat. Kemudian atas kedatangan gabungan rombongan dari pulau Jawa, yang berjumlah cukup banyak, barulah pada tahun inilah kegiatan dakwah *jamaah tabligh* dapat berjalan di masjid-masjid di Palembang,⁴⁶

Pada mulannya, markas atau tempat berkumpulnya seluruh *jamaah tabligh* di Palembang selama delapan tahun sejak 1982 sampai tahun 1989 di dua tempat, yaitu di Masjid Muhajirin 3 Ilir dan Masjid As-Shoffah belakang RSUP. Namun oleh karena terjadi *Kontradiksi* antara pihak pengurus masjid sehingga terpecah dua kubu, yang satu ingin mempertahankan *Jamaah Tabligh* dan yang lain tidak memperbolehkan *jamaah tabligh* membuat program di masjid tersebut. Maka muncullah ide dari *jamaah tabligh* sendiri untuk membuat masjid sebagai pusat di Palembang. Sehingga pada tahun 1990, berdirilah Masjid Jami' Al-Burhan yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Lrg. Dzuriah Rt. 02 Rw. 01 No 66 kelurahan Talang Aman, yang dahulunya sebelum ada pemekaran wilayah masih dalam wilayah kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Ilir Timur I Palembang.⁴⁷

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa masuknya *jamaah tabligh* di Palembang, diawali dan dibawa oleh rombongan *jamaah tabligh* dari India yang

⁴⁶ Abdus Salam, Aktivistis *Jamaah Tabligh Palembang*, *Wawancara Pribadi* (Palembang 22 September 2015)

⁴⁷ Skripsi Azhari, *Op.Cit*, hal 27.

dipimpin oleh Maulana Musa dan diteruskan oleh *Jamaah* Pakistan yang dipimpin oleh Maulana Mustaqim. Barulah kemudian dapat menyebarkan *Jamaah* ke berbagai Masjid di Palembang dengan berbagai kegiatan *dakwah* setelah datangnya rombongan gabungan dari pulau Jawa yang dipimpin oleh Nasrullah. Dari keterangan tersebut dapat difahami bahwa *jamaah tabligh* berusaha dengan sungguh-sungguh memperkenalkan aktifitas dakwahnya, dari masjid ke masjid, rumah ke rumah dan mengajak untuk beriman kepada Allah SWT, melaksanakan shalat, memakmurkan masjid, dan memuliakan sesama muslim.

Jadi yang melatarbelakangi didirikannya Masjid Jami' Al-Burhan yang sekarang menjadi pusat berkumpulnya *jamaah tabligh* berawal dari adanya kontradiksi (pertikaian) di Masjid Muhajirin 3 Ilir, sedangkan dana untuk mendirikan Masjid ini berasal dari seorang yang berasal dari India yang sudah menjadi WNI yaitu Abdurahman (Alm.) yang bekerjasama dengan *jamaah tabligh* di India. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Natsir *jumidar/amir jamaah tabligh* di Palembang. Beliau mengatakan :

“ Masjid Jami' Al-Burhan penamaanya atas dasar hasil *musyawarah* antara pihak pengurus dengan masyarakat sekitar lorong Dzuriah dan sekitarnya. Nama Al-Burhan di ambil karena adanya perkumpulan atau *jamaah* yang bertujuan untuk menyampaikan perintah agama kepada umat, maka dinamakanlah masjid itu Al-Burhan. Adapun pelopor dan pembiayaan didirikannya masjid ini atas dasar kedermawanan bapak Abdurahman, seorang asal India namun sudah menetap dan menjadi warga negara di Indonesia. Atas kesabaran dan ketekunannya kurang dari

tiga tahun masjid ini sudah dapat digunakan oleh *jamaah jabligh* dan warga sekitar untuk beribadah layaknya masjid yang lain.⁴⁸

C. Ciri Khas Jamaah Tabligh di Palembang

Di bawah ini ciri khas jamaah tabligh adalah sebagai berikut :

1. Yang berkaitan dengan prinsip dan akidah :
 - a. *Jamaah tabligh* memperjuangkan *akidah* berdasarkan keyakinan Rasulullah SAW. Dengan mengeluarkan kebesaran makhluk dari dalam hati dan memasukkan kebesaran hanya Allah SWT, kedalam hati.
 - b. Menghidupkan *sunnah* Rasulullah SAW. Karena mereka berkeyakinan beribadah kepada Allah tidak akan sempurna apabila tidak mengikuti *sunah* Rasulullah SAW.
 - c. *Jamaah tabligh* tidak mengangkat perbedaan *khilafiah* tata cara ibadah yang sifatnya *sunnah*, karena mereka beranggapan bahwa suatu faktor perpecahan umat adalah terlalu seringnya masalah *khilafiah* diangkat.⁴⁹

Ada beberapa keunikan yang menjadi identitas dan ciri khas *jamaah tabligh*, mulai dari penampilan, cara berpakaian, kebiasaan keluar rumah untuk *berdakwah* sehari-hari. Pada aspek penampilan, cara berpakaian anggota *jamaah tabligh*

⁴⁸ Muhammad Natsir, Jumidar/Amir Jamaah Tabligh, *Wawancara Pribadi* (Palembang: 18 September 2015)

⁴⁹ Maulana Muhammad Yusuf Al-khandalawi, *Enam Sifat Sahabat*, (Bandung: Pustaka Ramadhan 2008), h. 3

memakai baju *afgani* yang dominan putih dan abu-abu. Ada juga dominan lain seperti hitam dan merah. Baju *afgani* berbeda dengan baju yang di pakai oleh orang Arab, baju *afgani* ini berlengan panjang dan menjulur kebawah sampai lutut dengan belahan sisi kiri dan kanan bawah.

- a. *Ikhwan, jamaah tabligh* sering memakai gamis, sorban, menumbuhkan jenggot, memakai wangi-wangian, celak mata dan lainnya.
- b. *Akhwat, jamaah tabligh* sering memakai *jubah* hitam dan *bercadar*
- c. *Jamaah tabligh* sering memakai *siwak, isbal* (celana panjang di atas mata kaki), memakai *peci*, dan lain-lain.
- d. Cara makan *jamaah tabligh* menggunakan wadah besar, dan secara berjamaah dalam satu wadah, yang biasa mereka namai *lengser*
- e. *Ikromul Muslimin* (memuliakan sesama muslim), ini sangat dianjurkan, sampai hal yang kecil sekalipun
- f. Jika ada kemampuan (fisik, materi dan waktu) ,serta izin dari keluarga biasanya mereka melakukan *khuruj fi sabilillah* dalam waktu 3 hari, satu pekan, 40 hari dan 4 bulan, di daerahnya atau keluar negeri kemampuan.⁵⁰



⁵⁰ Hasil Observasi dan pengamatan langsung di beberapa Masjid dan lingkungan Jamaah Tabligh , Palembang, 2015

Sebagaimana suatu pergerakan dakwah lainnya, *jamaah tabligh* juga memiliki susunan kepengurusan, sejak berdirinya hingga saat ini. Dan pemilihan *amir* di pilih berdasarkan *musyawarah*, yang dilaksanakan setiap Senin malam, *ba'da maghrib* di Masjid Al-Burhan, Palembang. Untuk menentukan siapa yang akan menjadi *amir* pada minggu itu.⁵¹ Dari gambar di atas (Gambar 1) dapat diterangkan tentang struktur kepengurusan *jamaah tabligh* sebagai berikut :

- a. *Markas* adalah tempat perkumpulan seluruh *jamaah tabligh* yang ada di kota Palembang, yaitu masjid Al-Burhan.
- b. *Jumidar* adalah penanggung jawab seluruh kegiatan yang dilaksanakan dan di programkan dalam kerja *majelis*. Baik di *markas* maupun di *halaqoh* yang ada di kota Palembang.
- c. *Jamaah* adalah seluruh *jamaah tabligh* yang ada di masjid Al-Burhan Palembang
- d. *Halaqoh* adalah kelompok atau posko yang menjadi tempat pengiriman *jamaah* yang bergerak pada setiap kecamatan dan setingkatnya. Biasanya setiap *Halaqoh* dipimpin oleh *amir* yang pengangkatannya di pilih berdasarkan hasil *musyawarah*.
- e. Setiap *halaqoh* terdapat *mustakil* (petugas pencatat sejenis sekertaris), *dalil* (petunjuk jalan), *mutakallim dan mubayyin* (petugas penceramah atau pematari), *istiqbal* (petugas penyambut tamu), dan *khidmat* (petugas

⁵¹ Muhammad Hasan, Aktivistis Jamaah Tabligh Palembang, *Wawancara Pribadi*, (Palembang 22 September 2015)

pelayan dan memasak). Dan ini di pilih setiap minggunya dan siap di tugaskan pada setiap pertemuan di *markas*.

f. *Muhalla* adalah lokasi atau tempat (masjid, mushala atau bisa juga rumah bagi *masturah (Daiyah Jamaah Tabligh)*, tujuan *khuruj fii sabilillah* atau tempat program dakwah dilaksanakan.

g. *Halaqoh* yang ada di Palembang terbagi menjadi 8 bagian

1. IT I : Wilayah Iir Timur Satu
2. IT II : Wilayah Iir Timur Dua
3. IB I : Wilayah Iir Barat Satu
4. IB II : Wilayah Iir Barat Dua
5. SU I : Wilayah Seberang Ulu Satu
6. SU II : Wilayah Seberang Ulu Dua
7. TL. Kelapa : Wilayah Talang Kelapa
8. SK : Wilayah Sukarami

h. *Mustakil* adalah orang yang bertugas menunggu tamu ke masjid jami' Al-Burhan Palembang.

i. *Istiqbal* adalah orang yang bertugas pencatat jamaah yang akan berdakwah

j. *Khitmad* adalah seseorang yang bertugas melayani kebutuhan jamaah serta menyiapkan makanan bagi jamaah yang ada di *markas*, dan ditentukan berdasarkan hasil *musyawarah*.

E. Penyebaran Jamaah Tabligh

Penyebaran *jamaah tabligh* khususnya di kota Palembang adalah keseluruhan dunia, tetapi harus ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu Sudah pernah belajar dakwah di India, Pakistan, Bangladesh. (IPB) minimal sudah pernah *khuruj* empat bulan. Kenapa harus IPB, karena dari tiga Negara itu, para da' belajar pada Negara yang sudah hidup amal dakwahnya yang sudah berjalan 100 tahun lamanya. Silaturahmi dengan para ulama-ulama di usaha dakwah. Dan belajar berdakwah secara langsung, bagaimana tantangan yang harus dihadapi dalam berdakwah.⁵²

F. Kitab atau Buku Pegangan Jamaah Tabligh.

Kitab atau buku pegangan *jamaah tabligh* banyak sekali jenisnya, yaitu:

- a. Kitab *fadhilah amal*, yang pembahasannya mengenai keutamaan shalat, puasa, zakat, adab-adab dalam rumah tangga dan kisah-kisah para sahabat,
- b. Kitab *muntakhab hadits*, kitab yang berisikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan cara meningkatkan iman dan amal shaleh.
- c. Kitab *fadhilah sedekah*, yang menjelaskan bagaimana manfaat dari bersedekah dan manfaat dari harta yang disedekahkan di jalan Allah SWT.

Dan banyak jenis lainnya.⁵³

Semua kitab sudah banyak penjelasan untuk memudahkan dalam memahami apa isi yang terkandung di dalamnya, tetapi bukan berarti membatasi mereka untuk mencari dan mempelajari ilmu dari buku-buku yang lainnya.

⁵² Abu Muhammad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3*, (Bandung : Khoiru Ummat 2008) h. 95

⁵³ Abu Muhammad. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1. Op.Cit*, h. 163-164.

BAB IV

DAKWAH JAMAAH TABLIGH PALEMBANG

A. Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh Di Palembang

Aktifitas dakwah *jamaah tabligh* yang ada di Masjid Jami' Al-Burhan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Malam Selasa

Kegiatan malam Selasa ini membahas tentang laporan dari masing-masing *halaqoh*, adapun laporan itu meliputi tentang perkembangan *halaqoh* masing-masing, seperti, menghidupkan *amalan-amalan maqomi masjid*. Contohnya *dzikir dan ibadah, ta'lim wa ta'lum, shalat berjamaah dan khidmat*.

Adapun susunan kegiatan malam Selasa

- a. Sholat Maghrib
- b. *Ta'lim*
- c. Shalat Isya
- d. Disambung dengan *ta'lim* selanjutnya
- e. Laporan masing-masing *halaqoh*
- f. Amalan masing-masing seperti, shalat malam, dzikir dan lainnya
- g. *Bayan* Subuh.

Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Shalat Magrib Berjamaah

Kegiatan *shalat berjamaah* ini dilakukan oleh semua jamaah, kecuali yang bertugas *khidmat*, petugas *khidmat*, apabila waktu *shalat* telah tiba, maka mereka belum melaksanakan *shalat*, tetapi mereka masih melaksanakan tugas mereka masing-masing. tugas itu di antaranya: menjaga sandal, parkir kendaraan, melayani tamu, mengelola air, memasak dan lain sebagainya. Dan setelah yang lain selesai melaksanakan *shalat magrib*, barulah mereka *shalat magrib* dengan *berjamaah* dan membentuk jamaah baru.

2. *Ta'lim*

Ta'lim adalah suatu kegiatan yang berbentuk ceramah dengan membaca kitab seperti *fadhilil amal* dan *muntakhab hadits*, kegiatan ini dilakukan hingga *shalat isya* tiba.

3. Laporan masing-masing *halaqoh*

Laporan masing-masing *halaqoh* ini, dilaporkan berdasarkan perkembangan *malallah* berdasarkan ruang lingkup masing-masing.

4. *Bayan*

Bayan adalah suatu kegiatan berupa ceramah agama, ini diikuti oleh seluruh jamaah tanpa terkecuali. Sedangkan isi ceramah dan *bayan* ini mengenai keimanan kepada Allah SWT, seperti memperbaiki *shalat*,

fiqih, cara *berwudhu* dan lain-lain. Lamanya waktu *bayan* ini satu jam setengah.⁵⁴

2. Kegiatan Malam Jum'at

Bentuk kegiatan malam jum'at ini membahas tentang jamaah yang akan keluar *khuruj* dan berdakwah di jalan Allah SWT.

Adapun bentuk kegiatan itu adalah .

a. Shalat Maghrib Berjamaah

Shalat magrib ini akan dilakukan oleh semuanya, kecuali yang bertugas. dan apabila yang lain telah selesai barulah mereka membentuk jamaah baru untuk *shalat berjamaah*

b. *Ta'lim*

Kegiatan ini dilakukan setelah *shalat maghrib berjamaah*. Dalam pelaksanaannya ditunjuk seorang *mutakalim* (pembicara) yang sudah dianggap berpengalaman dan serta aktif dalam mengikuti setiap program *ijtima'i* (program berjamaah), *mutakallim* ini kebanyakan berasal dari pihak dalam (orang-orang *markas* Jami' Al-Burhan) dan tidak menutup kemungkinan dari luar *markas* yang kebetulan keluar *khuruj* di kota Palembang, bahkan yang dari luar negeri, seperti dari

⁵⁴ Muhammad Hasanudin, Aktivistis Jamaah Tabligh, *Wawancara Pribadi* (Palembang : 18 September 2015).

India, Pakistan, Amerika dan lain sebagainya . kemudian di *tarjimkan* (terjemahkan) kedalam bahasa Indonesia.⁵⁵

Mengenai materi dan isi ceramah pun tidak keluar dan melenceng dari masalah akidah, ibadah, dan akhlak. Ketika memberikan ceramah para *mutakallim* berupaya memberikan semangat kepada jamaah yang hadir untuk sama-sama berjuang menegakkan agama Allah swt, agar tetap mengamalkan

c. Pendaftaran nama-nama yang akan *Khuruj Fi Sabilillah*.

Kegiatan ini dilakukan setelah *ta'lim* berakhir, pendaftaran dilakukan dengan terlebih dahulu menyampaikan kalimat-kalimat dan seruan untuk keluar dijalan Allah SWT, ajakan ini dilakukan oleh seseorang yang bertugas sebagai *dalil*.

d. *Musyawaharah Halaqoh*

Musyawaharah halaqoh dilakukan setelah *ta'lim akhir* selesai dilaksanakan, kemudian seorang petugas mengumumkan bahwa setelah ini akan diadakan *musyawaharah halaqoh* kepada seluruh jamaah agar berkumpul di *halaqohnya* masing-masing.

Adapun yang dibahas dalam *musyawaharah halaqoh*, yaitu mengenai perkembangan *masjid* yang ada di *muhalla* masing-masing. :

⁵⁵ Ubaidillah, Aktivistis Jamaah Tabligh Palembang, *Wawancara Pribadi*, (Palembang: 18September 2015)

- a. Amalan *maqomi* meliputi *ta'lim wa ta'lum, da'wah ilallah, shalat berjamaah, dan dzikir ibadah*
- b. Persiapan anggota yang akan *khuruj* di jalan Allah selama tiga hari, satu pekan empat puluh hari dan empat bulan lamanya.

Dalam *musyawarah* ini, setiap anggotanya diharapkan untuk memberikan kontribusi pemikiran yang dibahas dan tidak diperbolehkan memotong pembicaraan orang lain, setiap pendapat harus dihargai, setelah itu barulah *amir* mengambil keputusan dengan persetujuan bersama.

- c. Makan Bersama (*Toam*)

Setelah *musyawarah halaqoh* selesai dilaksanakan. Dilanjutkan dengan makan bersama, adapun adab yang diterapkan *jamaah tabligh* yaitu makan dengan menggunakan tangan tanpa sendok dan wadahnya memakai *lengser* (wadah yang besar) dalam satu *dulang* terdiri dari empat orang atau lebih.

Setelah selesai makan dilanjutkan dengan urusan masing-masing, dan esok paginya dilanjutkan dengan shalat subuh dengan *berjamaah*.

- d. *Bayan*

Bayan yang dilakukan setelah subuh. Membicarakan tentang *iman* dan *amal shaleh*, dengan maksud setelah mendengar *bayan*, iman akan meningkat sehingga mudah untuk mengamalkan agama, semakin ada kerisauan dan pikir seperti Nabi Muhammad SAW dan para sahabat ra.

B. Prinsip Dan Tujuan Jamaah Tabligh

Pada hakikatnya, *jamaah tabligh* adalah jamaah yang memfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan *amal shalih*, yaitu dengan cara bergerak mengajak dan menyampaikan kepada manusia mengenai kepentingan iman dan *amal shalih*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syaikh Muhammad Ilyas rah.a sebagai orang yang memulai kembali menghidupkan usaha dakwah, beliau berkata, “Pergerakan ini sebenarnya adalah pergerakan semata-mata untuk memperbaharui dan menyempurnakan keimanan.”⁵⁶

Tujuan *jamaah tabligh* juga disampaikan oleh salah satu pengurus *jamaah tabligh*, Musa Hamzah (beliau mengatakan tujuan ini sebagai amalan-amalan yang bersifat nurani),⁵⁷ :

1. Belajar untuk *islah* diri (memperbaiki diri), menyempurnakan agama dalam diri dan mengajak manusia untuk taat kepada Allah dengan mempergunakan harta, diri, waktu dan perasaan di jalan Allah SWT.
2. Belajar untuk menyenangkan Allah dan mencari *ridho* Allah SWT.
3. Belajar untuk meningkatkan amalan-amalan agama, dan ikhlas dalam beribadah semata-mata karena Allah SWT.
4. Belajar untuk menghidupkan sunnah Rasulullah SAW, terutama mengenai keimanan, akhlak dan amal sesama manusia

⁵⁶ Abu Muhammad bin Ahmad Abduh, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*. (Bandung: Khoiru Ummat 2008), h. 9

⁵⁷ Musa Hamzah, Aktivist JT di Palembang, *Wawancara Pribadi*, (Palembang: 19 Agustus 2015)

5. Belajar untuk menanggukkan sementara perkara dunia dan mementingkan perkara akhirat.⁵⁸

Selain itu tujuan *jamaah tabligh* sebagaimana jawaban *amir jamaah tabligh* In'am Al-Hasan terhadap surat Syaikh Sa'd Al-Husain, beliau mengemukakan “ Sesungguhnya dakwah ini (*jamaah tabligh*) tidak lain bertujuan untuk mengajak umat kembali kepada *kitabullah* dan *sunnah* Rasulullah SAW, serta jalan *salafus salih*, dan inilah jalan yang lurus. “⁵⁹

Sedangkan prinsip-prinsip *jamaah tabligh* yang telah dirangkum oleh Muhammad Yusuf Al-Khandalawi,⁶⁰ adalah:

1. Kalimat Thayyibah *Laa Ilaaha Illallah Muhammadur Rasulullah*

Kalimat ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama *Laa Ilaaha Illallah*. Maksud dari kalimat ini adalah apabila seseorang mukmin mengaku bahwa tidak yang pantas disembah selain Allah, mukmin tersebut seharusnya hanya menyembah Allah, tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, menjauhi perintah dan meninggalkan larangannya. dan mengeluarkan keyakinan makhluk dari dalam hati kita dan memasukkan keyakinan hanya kepada Allah SWT. kedalam hati kita. Bagian kedua adalah *Muhammadur Rasulullah* bahwa apabila seseorang telah meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah, maka dia harus

⁵⁸ Musa Hamzah. *Ibid*.

⁵⁹ Robi' bin Hadi Al-Madkhali, *Fatwa Ulama Seputar Jamaah Tabligh*, (Yogyakarta : Pustaka Al-Haura, 2002), h. 49.

⁶⁰ Muhammad Yusuf Al-Khandalawi, *Enam Sifat Sahabat dan Amalan Nurani*, (Bandung : Pustaka Ramadhan 2008), h. 3-27.

menaati Allah melalui cara dan sunnah Nabi Muhammad SAW, karena beliau SAW. dalam membawa ajarannya bukan atas kehendak nafsunya, melainkan atas wahyu dan petunjuk dari Allah SWT.

2. Melaksanakan Shalat *khusyu' wal khudu'*

Salah satu perintah Allah SWT adalah melaksanakan shalat lima waktu, sehari semalam yang wajib dilaksanakan oleh setiap *mukalaf*. Dengan konsentrasi batin dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT, dan melaksanakan shalat sesuai dengan cara dan tertib shalatnya Muhammad SWT. Dengan cara memperbaiki bacaan, gerakan shalat, dan belajar menyelesaikan masalah dalam shalat, serta menghadirkan keagungan Allah SWT dalam shalat.

3. Ilmu dan *Dzikir* .

Pengetahuan (ilmu) disini adalah segala sesuatu yang datang dari Allah yang diberikan kepada makhluk-makhlukNya termasuk kepada manusia. Pengetahuan yang dikehendaki Allah SWT. adalah pengetahuan yang mendekatkan manusia kepada-Nya, membawa manfaat bagi agamanya, dan pengetahuannya bermanfaat bagi agamanya. *Dzikir* (mengingat Allah sebagaimana agungNya Allah), disini maksudnya sebagai pondasi ilmu itu sendiri, betapa banyak orang yang mempunyai ilmu tapi tidak ingat kepada Allah SWT, tidak menunaikan kehendaknya, dan tidak percaya akan janji-janjinya.

4. *Ikrumul Muslimin* (Memuliakan sesama muslim)

Sesama muslim seharusnya saling menyayangi, saling menghormati, dan menunaikan hak saudara muslim tanpa harus menuntut hak kita untuk dipenuhi, saling menutupi aib saudar muslim, dan bersikap lemah lembut terhadap mukmin lainnya. Rasulullah SAW bersabda :

“ Barangsiapa yang menutupi aib saudaranya (yang muslim) , maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat. Dan barangsiapa membuka aib saudaranya yang muslim, maka Allah akan membuka aibnya, hingga Allah akan mempermalukan dirinya disebabkan aibnya dirumahnya sendiri.”

(Hr. Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi dari Abu hurairah r.a. At Targhib wat Tahrib III/239).

5. Keikhlasan Niat

Perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah dikatakan sebagai perbuatan ikhlas. Sebaliknya orang yang dengan amal perbuatannya menginginkan sesuatu selain dari keridhaan Allah SWT, maka dia adalah orang munafik. Rasulullah SAW. bersabda :

“ Sesungguhnya Allah tidak menerima suatu amal kecuali yang disertai keikhlasan semata-mata mengharapkan keridhaan- Nya. “

6. Dakwah dan *tabligh* keluar di jalan Allah

Seseorang yang beriman seharusnya meluangkan waktunya untuk keluar di jalan Allah, menyebarkan kalimatullah, berperang membela agama Allah dan *bertabligh*, seperti yang dicontohkan shaabat Nabi Muhammad SAW.

Enam prinsip ini juga dijelaskan oleh Ubaydillah, salah seorang aktivis *jamaah tabligh*, bahwa enam prinsip *tabligh* adalah keseluruhan dari sifat para sahabat Nabi saw. Sifat-sifat para sahabat yang mulia, dan diakui oleh Nabi Saw, dan para ulama *tabligh* merangkum bahwa, ada enam sifat yang sama dari para sahabat yang tidak terhitung jumlahnya, yaitu enam prinsip tersebut sering dikenal oleh *jamaah tabligh* adalah enam sifat sahabat r.hum.⁶¹

C. Proses Yang Harus Dipenuhi Sebelum Khuruj .

Tertib dan aturan *jamaah tabligh* dalam meninggalkan anak istri untuk *khuruj*. Pergerakan *jamaah tabligh* di seluruh dunia, dengan masa dan tempat tujuan yang berbeda-beda, memiliki aturan dan penyeleksian sebelum *khuruj*. Adapun proses yang dilakukan sebelum *khuruj* yaitu :

- a. *Musyawah* dipusat dakwah, yaitu Masjid Al-Burhan Palembang, dengan siapa, kemana dan berapa lama dia akan *khuruj*, dan ini akan ditentukan berdasarkan hasil *musyawah*.

⁶¹ Ubaidillah, *Op.Cit.*

- b. *Musyawarah* dirumah, dengan keluarga yang akan di tinggalkan. Berapa biaya yang akan di siapkan untuk keluarga yang di tinggal dan biaya untuk di bawa *khuruj*.

Seperti yang diungkapkan oleh Maulana Khidir “ Sebelum diadakannya proses *khuruj*, kita terlebih dahulu mengikuti *musyawarah dimarkas*, kapan, dimana dan bersama siapa kita akan keluar, dan pulang kerumah, *musyawarah* bersama istri dan anak-anak yang akan ditinggalkan, apa saja keperluan yang diperlukan ketika *khuruj* dan berapa biaya yang akan dibawa *khuruj* dan untuk keperluan dirumah. ”⁶²

Aturan ini dikenal dikalangan *jamaah tabligh* masjid Al-Burhan Palembang dengan istilah *tafaqud*. *Tafaqud* meliputi *amwal*, dan *ahwal*. *Amwal* adalah yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu biaya selama perjalanan dan biaya untuk keluarga yang di tinggalkan. Semua itu di sesuaikan dengan lamanya ia akan keluar dan daerah mana yang akan dituju. ⁶³

Contoh: Keluar 40 hari kepulau Jawa, biaya kisaran Rp. 15.000 perhari x 40hari

Rp. 1200.000

Transportasi = Rp. 500.000

Jadi biaya yang akan dibawa untuk *khuruj* adalah = Rp. 1700.000 .

⁶² Maulana Khidir, Aktivistis Jamaah Tabligh di Palembang, *Wawancara Pribadi*, (Palembang : 18 September 2015)

⁶³ Abu Muhammad, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, *Op.Cit*, h. 68

Biaya untuk keluarga yang akan ditinggalkan, dihitung berdasarkan keperluan dan kemampuan, contohnya untuk kebutuhan makan dan keperluan sehari-hari sebesar 50.000/ hari x 40 hari = Rp. 2.000.000. Dengan demikian tidak benar adanya tuduhan sebagian orang yang mengatakan bahwa *jamaah tabligh* meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya ataupun menyia-nyiakannya.

Sedangkan *ahwal* adalah berkenaan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya. Seseorang itu akan dibenarkan keluar 40 hari, empat bulan atau berapa pun lamanya, jika dia telah melewati proses *tafaqud* tersebut, Maka semuanya akan sesuai dengan arahan yang di anjurkan oleh *masyaikh*.⁶⁴

Selanjutnya walaupun sudah di pastikan seseorang itu sudah lulus *tafaqud* untuk *khuruj*, maka teman-teman *jamaah tabligh* yang tidak *khuruj*, secara bergantian akan memperhatikan hal *ikhwal* keluarga yang sedang di tinggalkan tersebut.

Sesuai dengan contoh Hadits. : Dari Said Al-Khudri ra, bahwa Rasulullah SAW mengirim pesan kepada bani Lihyan yang memerintahkan satu orang dari setiap dua orang laki-laki harus keluar di jalan Allah, kemudian dia berkata (kepada orang yang di tinggal) “ *Kalian yang memperhatikan ahli keluarga dan harta orang-orang yang keluar di jalan Allah SWT, akan mendapat separuh pahala orang-orang yang keluar di jalan Allah SWT.* ”(Muslim, Abu Dawud, no. 2400).

⁶⁴ Abu Muhammad, *Ibid*, h. 69

Dari Zaid Bin Khalid Al-Juhani ra. Rasulullah SAW bersabda “ *Barang siapa membantu orang-orang yang pergi haji atau yang keluar dijalan Allah atau memperhatikan keluarga mereka, atau memberi buka puasa bagi orang yang berpuasa, akan mendapat pahala yang sama sebagaimana yang diberikan kepada mereka tanpa mengurangi pahala mereka yang beramal.* (Baihaqi, Muntakhab Ahadits).

Dari beberapa bait Hadits di atas, maka tata tertib yang diterapkan *jamaah tabligh*, yaitu dengan adanya persyaratan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan dan untuk dirinya yang *khuruj*, serta adanya anjuran memperhatikan keluarga-keluarga yang ditinggal oleh mereka yang tidak *khuruj*. Maka tidak akan dijumpai kasus-kasus keluarga yang terlantar karena *khuruj fi sabilillah*.⁶⁵

Mengenai keikhlasan istri yang akan ditinggalkan *khuruj*, seperti yang diungkapkan oleh Minsari, satu istri anggota *jamaah tabligh* “Sebelum *khuruj*, kami musyawarahkan mengenai hal yang akan dipenuhi sebelum *khuruj*, dan apabila semua kebutuhan sudah terpenuhi, maka sebagai seorang istri saya mengikhhlaskan karena suami *khuruj* pergi untuk memperjuangkan dan mendakwahkan agamanya Allah SWT. sebagaimana dakwahnya para Nabi, Sahabat dan orang-orang *shaleh*. Karena agama ini bukan tersebar oleh angin ataupun hujan, dikarenakan adanya dakwah.”⁶⁶

Mengenai masalah pekerjaan, apabila seseorang *jamaah tabligh* adalah seseorang yang terikat dalam satu instansi pemerintahan, bisa mendapatkan

⁶⁵ Abu Muhammad, *Ibid*, h. 70

⁶⁶. Minsari, Aktivist Perempuan Jamaah Tabligh, *Wawancara Pribadi*, (Palembang : 28 Oktober 2015)

keringanan untuk *khuruj*, jika mereka tidak bisa meninggalkan pekerjaannya. yaitu dengan *khuruj daftari*. *Khuruj daftari* adalah keluar *khuruj* tanpa meninggalkan pekerjaannya, dengan cara bekerja seperti biasa, dan setelah selesai dengan pekerjaannya, kembali kepada jamaah dengan mengikuti program seperti biasa, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Hasan “ *Khuruj daftari* itu adalah apabila kita mempunyai pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkan dan bekerja seperti biasa dan setelah selesai langsung bergabung dengan jamaah yang lain untuk mengikuti program yang telah di *musyawarahkan* “. ⁶⁷

Dan ini bukan suatu anjuran, tetapi sesuatu kemudahan bagi orang yang terikat dalam suatu pekerjaan, karena dalam usaha dakwah ini, semakin banyak meluangkan waktu, diri dan harta, maka Allah SWT. akan banyak berikan kefahaman.

C. Alasan Jamaah Tabligh Meninggalkan Anak Dan Istrinya Untuk *Khuruj* Dalam Waktu Yang Cukup Lama.

Khuruj fisabilillah adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan sebagian harta serta waktunya dari kesibukannya dari pekerjaan, keluarga, dan urusan-urusan lainnya, demi meningkatkan *iman* dan *amal shaleh* semata-mata karena Allah SWT. ⁶⁸

Khuruj hanyalah sepersepuluh dari kegiatan lainnya. Tiga hari dari tiga puluh hari, empat puluh hari dari satu tahun, dan empat bulan dari seumur hidup.

⁶⁷ Muhammad Hasanudin, *Op.Cit.*

⁶⁸ Abu Muhammad.. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3, Op.Cit.*, h. 147-148.

Sedangkan yang sembilan puluh persennya adalah program *maqomi*, yaitu program untuk menghidupkan suasana agama di dalam rumah dan di kampungnya sendiri. Itulah inti dari kegiatan *tabligh*. *Khuruj* hanyalah program latihan untuk melatih pengorbanan seseorang di jalan Allah SWT. Dan prakteknya, senantiasa untuk diamalkan di manapun berada.⁶⁹

Sebenarnya terdapat banyak alasan dan *faedah*, mengapa perlu meluangkan waktu untuk keluar di jalan Allah. Walaupun dengan kadar sepersepuluh dari kehidupan. Salah satu alasan mengapa perlu *khuruj* adalah untuk kepentingan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar* sangatlah mulia, sedangkan *khuruj* adalah program belajar untuk menghidupkan dakwah dan *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai kerja utama bagi umat Muhammad SAW.

Pembahasan ini membahas mengenai, apa saja sebab dan faktor *jamaah tabligh*, meninggalkan anak istri, dan apa yang mereka dapatkan.

- a. Suami memahami bahwa yang memberikan rizki, menjaga anak dan istri hanyalah Allah SWT.
- b. Istri juga memahami bahwa yang menjaga dan memberikikan rizki bukanlah suami, tetapi Allah SWT semata.

Seperti kisah Siti Hajar yang ditinggalkan Nabi Ibrahim as, di tengah padang pasir, bersama Ismail anaknya. Mereka hanya dibekali satu tandan kurma dan satu

⁶⁹ Abu Muhammad. *Ibid*, h. 147

ember air, dan ketika semua perbekalan habis, Siti Hajar berlari mengitari Shafa dan Marwa, dia mengira ada rombongan *kabilah* yang datang, dan itu hanya fatamorgana belaka, setelah itu dia melepaskan pengharapannya kepada makhluk dan hanya mengharap kepada Allah SWT. Akhirnya datang pertolongan Allah dengan mengeluarkan mata air, yang dikenal sekarang dengan air zam-zam. Ini seperti janji Allah SWT dalam surat Muhammad ayat 7 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”(Q.S. Muhammad : 7)

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢٠﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢١﴾

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar. dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (Q.S.At-Thalaq 2-3).

Perumpamaan *khurujnya jamaah tabligh* seperti yang diungkapkan Maulana Khidir “Keluar dijalan Allah itu Seperti halnya seseorang tentara, yang mengabdikan

kepada negaranya, selain dia sibuk dengan urusan dinasny, dia juga mempunyai perniagaan, juga berkeluarga dan mempunyai aktifitas kehidupan lainnya, dan pada suatu saat, atasannya menugaskan dia untuk dinas keluar kota, demi membela tanah air, dan disitu peran seorang suami dan ayah, serta tanggung jawab sebagai kepala keluarga tergantikan dengan adanya sosok istri yang menggantikannya, demi urusan dunia dan demi membela tanah air tercinta.

Begitupun halnya anggota *jamaah tabligh* yang hendak *khuruj fisabilillah*, mereka meluangkan waktu, diri dan harta mereka untuk keluar dijalan Allah SWT. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama, cara mendidik anak yang baik, dan hal-hal yang menyangkut kepentingan agama kepada istri, dan ketika mereka hendak *khuruj*, peran istri lah yang akan berperan sementara. Dengan mengalihkan sementara tanggung jawab, kepercayaan, dan menggantikan sosok kepala keluarga didalam rumah kepada istri. Untuk mendakwahkan kalimat *la illaha illallah muhammadar rasulullah*, Dan ini perintah langsung dari Allah SWT.”⁷⁰ dalam surat As- shaf 10-12

يَتَأَيُّبُ الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُمۡ عَلَىٰ تَجَرُّقِكُمْ عَلَىٰ بُرُوجِكُمْ مِّنۢ عَذَابِ ٱلْءَلِيمِ ﴿١٠﴾ تُوۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعَامُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرَ لَكُمْ

⁷⁰ Maulana Khidir, *Op. Cit.*

ذُنُوبِكُمْ وَيُدْخِلُكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ

الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.”(Q.S. As-Shaf 10-12)

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“ Berangkatlah kamu baik dalam Keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.(Q.S. At-Taubah : 42.)

Jadi tugas seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, bukan hanya untuk membimbing anak dan istri saja, selain itu dia memiliki tanggung jawab terhadap agamanya, salah satunya berjihad di jalah Allah SWT.

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۚ

فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ

الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَعْدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ دَرَجَاتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا

رَحِيمًا ﴿٩٦﴾

“ Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. yaitu beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(Q.S An-Nissa : 95-96).

Rasulullah SAW bersabda: *Apabila kalian telah berjual beli dengan cara inah, berpegang kepada ekor lembu, puas dengan cocok tanam dan meninggalkan jihad, niscaya Allah akan meliputi kalian dengan kehinaan, yang mana dia tidak akan mencabutnya hingga kalian kembali kepada agama kalian (H.R Abu Dawud.)*

Meninggalkan *jihad*. Ketika cinta dunia, orang tidak akan siap *berjihad* sebab, *berjihad* salah satu resikonya adalah kematian. Dalam konteks ke-kini-an dan ke-disini-an, *jihad* tidak harus berkonotasi perang. Merujuk kepada fiqih *jihad* (Yusuf Qardhawi), *jihad* adalah membela agama Allah dengan beragam cara, mulai dengan lisan hingga dengan senjata, maka dakwah adalah *jihad*. Namun

seperti jihad lainnya banyak orang meninggalakn dakwah, asyik dengan dunia dan tak ada lagi komitmen untuk berdakwah.

D. Manfaat Yang Di Dapatkan Jamaah Tabligh Setelah Khuruj

1. Muncul rasa tanggung jawab agama terhadap keluarga, kaum kerabat Dan masyarakat. Kemudian ada timbul upaya untuk merubah suasana rumahnya menjadi rumah tangga yang penuh keshalihan dan meluangkan waktunya untuk membentuk kampung yang diberkahi.⁷¹
2. Mendapatkan pengalaman iman, dan meningkatkan iman. Contohnya : yang dahulunya berat untuk Shalat berjamaah ke masjid, membaca Al-Quran dan setelah *khuruj*, maka Allah memudahkan untuk mengamalkan.
3. Mudah untuk mengamalkan Sunah Rasulullah SAW. Contohnya :
 - a) Sunah *Suro*, yaitu penampilan atau gambaran Nabi SAW. Seperti memakai jubah, peci, sorban dan jenggot.
 - b) Sunah *Siro*, yaitu adab sehari-hari Nabi SAW. Seperti cara beliau makan, minum dan sebagainya.
 - c) Sunah *Sariro*, yaitu pikirnya Nabi. Bagaimana manusia pertama yang terlahir dimuka bumi sampai manusia yang terakhir menjelang hari kiamat, selamat dari adzab Allah SWT.⁷²

⁷¹ Abu Muhammad, *kupas tuntas jamaah tabligh 3, Op. Cit*, h. 168

⁷² Muhammad Hasanudin, *Op. Cit*.

4. Lebih mencintai kampung akhirat dari pada alam dunia. Contohnya: ketika adzan berkumandang, mereka langsung pergi ke masjid untuk shalat berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktifitas dakwah yang dilakukan *jamaah tabligh* secara umum dan metode dakwah yang merupakan penerus dari metode pada Qurun Awal (masa penyebaran islam pada zaman Rasulullah SAW). Para ulama menerangkan bahwa metode yang diterapkan *jamaah tabligh* yaitu metode *khuruj fisabilillah* yaitu mengirimkan rombongan-rombongan dakwah keseluruh pelosok Daerah, Desa, Kota, bahkan ke Negara lain, sesuai kemampuan *dai* nya yaitu selama tiga hari, sepekan, 40 hari dan empat bulan. Metode dakwahnya menggunakan metode *internal* dan *eksternal*, yaitu *jaulah* dengan dakwah *door to door*, menemui setiap orang Islam dan dari masjid ke masjid dan tidak lupa mengamalkan *sunnah-sunnah* dan mendakwahnya adalah metode yang sangat tepat dizaman ini. Karena dengan strategi ini dapat menjaga tradisi dakwah dan sunnah-sunnah sesuai dengan yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW.
2. Proses yang harus dipenuhi para *dai* untuk *khuruj* yaitu *musyawarah* dipusat Dakwah, yaitu masjid Al-Burhan Palembang, dengan siapa,

kemana dan berapa lama dia akan *khuruj*, dan ini akan ditentukan berdasarkan hasil *musyawarah*. *musyawarah* dirumah, dengan keluarga yang akan di tinggalkan, berapa biaya yang akan di siapkan untuk keluarga yang di tinggal dan biaya untuk di bawa *khuruj*. Dan alasan mereka mau meninggalkan anak istri dalam waktu yang cukup lama untuk *khuruj* salah satunya adalah untuk menjalankan perintah Allah SWT, dan meneruskan usaha dakwah seperti usahanya Rasulullah SAW, dan seperti yang diungkapkan imam malik bahwa tidak akan baik umat pada zaman ini, kecuali dengan mengikuti ajaran pada zaman dahulu, seperti yang telah dicontohkan oleh baginda Rasulullah SAW.

3. Manfaat yang di dapatkan *jamaah tabligh* setelah *khuruj* yaitu suami memahami bahwa yang memberikan rizki, menjaga anak dan istri hanyalah Allah SWT. Istri juga memahami bahwa yang menjaga dan memberikikan rizki bukanlah suami, tetapi Allah SWT semata. Dan dengan menggunakan teori jurnalisme invstigasi bahwa disini megungkapkan kepada masyarakat, informasi yang mereka perlu ketahui, karena menyangkut kepentingan dan nasib mereka, menjawab semua pertanyaan yang muncul dan menyelesaikan permasalahan dengan gamblang, mengenai isu yang beredar dimasyarakat bahwa *jamaah tabligh* meninggalkan anak istri tanpa tanggung jawab dan tidak menafkahi, sebenarnya tidak benar adanya. Serta melibatkan anggota *jamaah tabligh* yang terlibat serta didukung dengan bukti-bukti yang kuat yaitu dengan

menghadirkan tokoh-tokoh ulama *jamaah tabligh* untuk dimintai keterangannya secara langsung .

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada setiap kaum muslimin laki-laki/perempuan, tua/muda, kaya/miskin, orang kota ataupun orang desa, hendaklah mempunyai prinsip dan keyakinan yang benar bahwa setiap orang Islam mempunyai tugas dan kewajiban dakwah atau ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas ini bukan hanya tugas ulama atau *ustadz* saja, akan tetapi setiap orang yang mengaku orang Islam.
2. Bagi *jamaah tabligh* hendaknya saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan anggota *jamaah tabligh* lainnya, agar bisa memperbanyak pengetahuan dan pengalman mengenai tanggung jawab dan nafkah sebagai kepala keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Abu Muhammad Ahmad. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, Bandung : Khoiru ummat
- _____. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 2*, Bandung: khoiru ummat.
- _____. 2008. *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 3*, Bandung: khoiru ummat.
- Al- Jazairi, Abu Bakar Jabir. 2000. *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta : PT. Darul Falah.
- Al-Munziri, Imam. 2008. *Ringkasan Sohih Muslim Jilid 1 & 2*, Jakarta : PT. Pustaka Amani.
- Almath, Muhammad Faiz. 1991. *1100 hadits terpilih*, Jakarta: Gema Insani.
- Al-khandalawi, Maulana Muhammad Zakariyya. 2008, *Kitab Fadhilah Amal*, Yogyakarta : As- Shaff.
- al-kandhalawi, Maulana Muhammad Yusuf. 2008, *Khuruj Fi Sabilillah Menurut Al-Qur'an dan Hadits*, Cirebon: Pustaka Nabawi
- _____. 2008. *Enam Sifat Sahabat Dan Amalan Nurani*, Bandung : Pustaka Ramadhan
- As-Sirbuni, Abdurahman Ahmad. 2003. *Petunjuk sunnah dan adab sehari-hari*, Cirebon, Pustaka Nabawi.
- _____. 1998. *Fadhilah Wanita Shalihah*, Cirebon: Pustaka Nabawi.
- Aziz, Muhamaad Ali. 2004. *Ilmu dakwah*, Jakarta : Prenada Media.
- Duku, Sumaina. 2012. *Wardah Jurnal Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Palembang : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

- Departemen Agama R.I. *Al-Quran dan Terjemahannya*, 1989. Semarang: CV Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Harahap, Nasruddin. 2001. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.
- Mustafa, Al- Adawi. 2013. *Fikih Suami Istri*, Solo : Tinta Medina.
- Munir, Muhamaad. *Metode Dakwah*, 2006. Jakarta : kencana.
- Natsir, Mohammad . *Fiq'hud dakwah*,2003. Jakarta : Media Dakwah.
- Santana, Saptian. 2009. *Jurnalisme Investigasi*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Shahab, An Nadhr M. Ishaq. *Khuruj Fi Sabilillah*, Bandung:, Pustaka Al Islah.
- Sholeh, Abdurahman Rosyad. 1997. *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta : CV. Bulan Bintang
- Shaleh, abd. Rasyid. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Yunus, Muhammad. *Kamus Bahasa Arab dan Indonesia*, Jakarta :CV. Rajawali. Pers,



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : In.03/V.1/TL.01/1018/2015
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Izin Penelitian
an. Novita Sari F

Palembang, 10 September 2015

Kepada Yth.
Ketua Pengurus markas Jamaah Tabligh Masjid
Al Burhan
di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : **Novita Sari F**

Smt / Tahun : **IX / 2014-2015**

NIM / Jurusan : **11530013/ Jurnalistik**

A l a m a t : **Jl. Urip Sumoharjo. Griya Sekojo. No 3073. Palembang.**

J u d u l : **Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang (Investigasi Jamaah Tabligh Meninggalkan Anak dan Isteri Tanpa Tanggung Jawab dan Tidak Memenuhi Nafkah Keluarga)**

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di Instansi/lembaga yang Bapak pimpin.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak kami haturkan terima kasih.



A.n. Rektor
Dekan,

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 19710819 200003 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : MXXXIX TAHUN 2015

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Portama Menunjuk sdr. : 1 Achmad Syarifudin. M.A NIP : 19731110 200003 1 003
2 Candra Darmawan. M.Hum NIP : 19730607 199803 1 004

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **NOVITA SARI F**
Nim/Jurusan : 11 53 0013 / JURNALISTIK
Semester/Tahun : GANJIL /2015 – 2016
Judul Skripsi : **Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh di Palembang (Investigasi Jamaah Tabligh Meninggalkan Anak dan Isteri Tanpa Tanggung Jawab dan Tidak Memenuhi Nafkah Keluarga).**

- Kedua** : Berdasarkan masa studi tanggal 21 bulan Agustus Tahun 2016.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 21 - 08 - 2015



TEBUSAN :

1. Rektor IAIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;
Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.